

SKRIPSI

**ETIKA KOMUNIKASI INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA
MELALUI APLIKASI *WHATSAPP***



OLEH

MUH. SAMDZIKIR

NIM. 18.3100.035

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2025 M/1446 H

**ETIKA KOMUNIKASI INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA
MELALUI APLIKASI *WHATSAPP***



OLEH

**MUH.SAMDZIKIR
NIM. 18.3100.035**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Etika Komunikasi Interkasi Dosen dan Mahasiswa Melalui Aplikasi *Whatsapp*
Nama Mahasiswa : Muh. Samdzikir
NIM : 18.3100.035
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2402/In.3/FUAD.03/PP.00.9/11/2023

Disetujui oleh:
Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos., M.Sos.I.
NIP : 197706162009122001
Pembimbing Pendamping : A. Dian Fitriana, M.I.Kom.
NIP : 199003302023212040

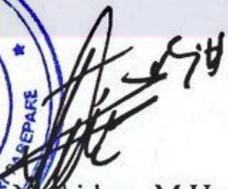


Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

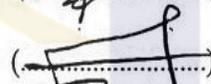
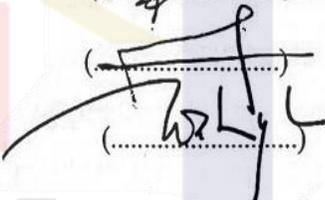


Dr.  Arkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Etika Komunikasi Interkasi Dosen dan Mahasiswa Melalui Aplikasi *Whatsapp*
Nama Mahasiswa : Muh. Samdzikir
NIM : 18.3100.035
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2402/In.3/FUAD.03/PP.00.9/11/2023
Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Nurhakki, S.Sos., M.Sos.I.	(Ketua)	
A. Dian Fitriana, M.I.Kom.	(Anggota)	
Dr. Muh. Qadaruddin, M.Sos.I.	(Anggota)	
Wahyuddin Bakri, M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Narkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Etika Komunikasi Interaksi Dosen dan Mahasiswa Melalui Aplikasi Whatsapp**”.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Nur Sudarmi, Ayahanda tercinta Tahir, Saudaraku tercinta Syamsiah, yang senantiasa memberikan dukungan moril, spiritual, semangat, dan doanya dalam perjalanan penelitian dan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Sos.I. selaku pembimbing utama dan Ibu A. Dian Fitriana, M.I.Kom. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang baru dan Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., sebagai Rektor IAIN Parepare pada periode 2018-2022 yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhakki, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini
7. Segenap Admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
8. Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Terimakasih kepada ketiga saudari tercinta saya Syamsiah Tahir S.pd. Syamsika Tahir dan St. Ainul Mardiah yang senantiasa memberikan saya semangat, do'a, dan nasihat yang tiada henti-hentinya.
10. Rizal Rahmat, Muh. Ayub, Rezha, Ismail Marzuki, Khalis Usman, Muhammad Asdar, Ismail, Robbi, dan Ahmad Alfian yang telah memberikan dukungan dan semangat yang begitu besar.
11. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 28 Desember 2024

Penulis,



Muh. Samdzikir

18.3100.035



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Samdzikir

NIM : 18.3100.035

Tempat/Tgl. Lahir : Bone, 15 Juli 1998

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Etika Komunikasi Interaksi Dosen dan Mahasiswa
Melalui Aplikasi *Whatsapp*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Desember 2024

Penulis,



Muh. Samdzikir

18.3100.035

ABSTRAK

Muh. Samdzikir. *Etika Komunikasi Interaksi Dosen dan Mahasiswa Melalui Aplikasi Whatsapp* (Dibimbing oleh Nurhakki dan A.Dian Fitriani).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang etika komunikasi interaksi dosen dan mahasiswa melalui aplikasi *Whatsapp* dan sikap dosen dalam menghadapi etika komunikasi mahasiswa dalam proses perkuliahan melalui aplikasi *Whatsapp*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas dengan uji triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informan pada penelitian ini mewawancarai beberapa dosen dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dosen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan verifikasi (*verifikation*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika komunikasi interaksi mahasiswa dan dosen di kampus IAIN Parepare melalui aplikasi *Whatsapp* masih banyak disoroti mengenai kurangnya etika mahasiswa dalam berkomunikasi. Bagian yang seringkali menimbulkan persoalan adalah dari segi pesan terutama bahasa dan format pesan. Sebagian besar dosen di kampus IAIN Parepare memberikan tindakan kepedulian, seperti memberikan nasehat dan pemahaman tentang cara beretika komunikasi yang baik.

Kata kunci : Etika, Komunikasi, Dosen, Mahasiswa, *Whatsapp*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	9
1. Theory Computer Mediated Communication (CMC)	9
2. Teori Moralitas Sosial (Sosial Morality Theory)	12
C. Tinjauan Konseptual.....	14
1. Etika Komunikasi.....	14
2. Aplikasi Whatsapp	20
3. Kerangka Berfikir.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Etika Komunikasi Interaksi Dosen dan Mahasiswa Melalui Aplikasi Whatsapp	31
2. Sikap Dosen Menghadapi Etika Komunikasi Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Melalui Aplikasi Whatsapp.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
1. Etika Komunikasi Interaksi Dosen dan Mahasiswa Melalui Aplikasi Whatsapp	47
2. Sikap Dosen Menghadapi Etika Komunikasi Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Melalui Aplikasi Whatsapp.....	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	I
BIOGRAFI PENULIS	XIX

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Konseptual	46
4.1	Pesan teks antara mahasiswa dan dosen di aplikasi <i>Whatsaap</i>	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	II
2	Transkrip Wawancara	V
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	XVII
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	XVIII
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Waterboom Parepare	XIX
6	Surat Keterangan Wawancara	XX
7	Dokumentasi	XXIV
8	Biodata Penulis	XXXI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	komater balik keatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	,	Apostro f
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang teletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah

[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfa
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanaa
نَجَّيْنَا	: najjainaa
الْحَقَّ	: al-haqq
نُعَمَّ	: nu"ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilaadu*

Hamzah

Aturan tranliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

G. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnah qablal-tadwin

Al-ibāratbi'umumal-lafzlabikhususal-sabab

H. *Lafzal-Jalalah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

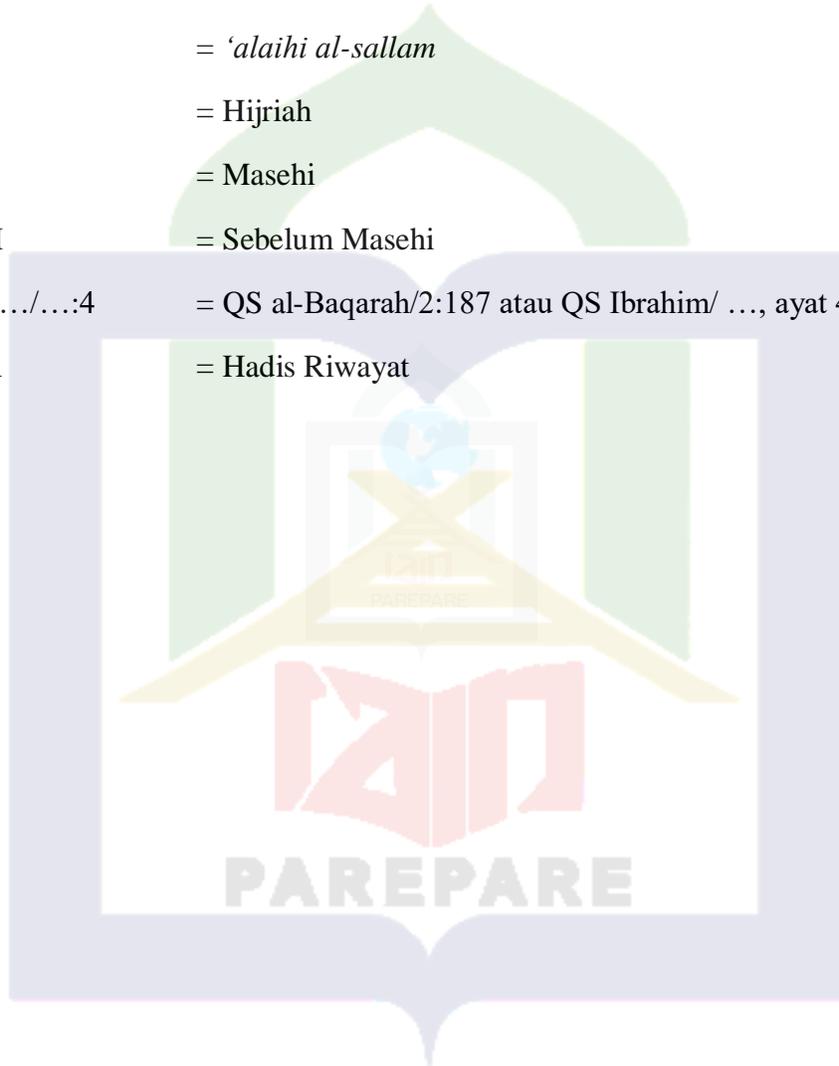
I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

J. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Swt.	= <i>subhanahuwa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Dalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai satu sama lain, agar terjalinnya komunikasi yang efektif. Kefektifan sebuah komunikasi sangatlah ditentukan oleh sejauh mana komunikator maupun pihak komunikan memahami bahasa yang disampaikan pada saat perbincangan. Sebaliknya ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang disampaikan maka akan terjadi kegagalan dalam berkomunikasi. Kadang kala ketika kita sedang berkomunikasi tidak memperhatikan etika komunikasi dengan baik. Maka dari itu etika komunikasi yang baik sangat penting dipahami dan diterapkan untuk membina hubungan yang harmonis di dalam kehidupan¹. Dengan demikian etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya cara berkomunikasi. Etika komunikasi memperhatikan kejujuran dan terus terang, keharmonisan hubungan, pesan yang tepat, menghindari kecurangan, konsistensi antara pesan verbal maupun non-verbal serta memperhatikan apakah para komunikator memotong suatu pembicaraan atau tidak.

Etika komunikasi termasuk seni dalam berbicara atau tata kesopanan dalam berbicara untuk bisa dipahami oleh publik, etika bicara bisa menunjukkan kualitas moral diri seseorang sebab cara menyampaikan ide, gagasan lewat bahasa akan ketahuan tingkat derajat dan martabat serta bobot etika moral seseorang, sehingga sering kita mendengar bahwa bahasa itu

¹ Rafsel Tas'adi, "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan," *Ta'dib* 17, no. 2 (2016): 189–98.

menunjukkan jati dirinya, siapa dia, bahkan menunjukkan identitas bangsanya.

Etika Komunikasi sangat penting untuk diketahui dan dipelajari dalam kehidupan bersosial karena etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia. Etika komunikasi sangat berpengaruh didalam kehidupan manusia yang merupakan panduan bagi manusia dalam berkomunikasi atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, tentu saja semua orang yang berada dalam lingkungan pendidikan tertentu harus terlebih dahulu memiliki etika. Jika pendidikan yang dimaksudkan di institusi secara formal, maka Guru, siswa, dan semua personil lainnya harus memiliki etika yang baik dalam bertingkah laku sehari-hari. Contoh-contoh perilaku yang nyata sangat mempengaruhi suasana di lingkungan sekolah. Bagaimana seorang anak menyapa guru, Guru menegur siswa, bagaimana seorang anak yang satu berkomunikasi dengan anak lainnya, semua harus sesuai dengan norma yang berlaku. Jika semua tingkah laku yang terjadi sudah lari dari etika, maka bermunculanlah berbagai macam persoalan.

Pentingnya penanaman etika komunikasi kepada mahasiswa adalah agar mereka lebih baik menghargai orang yang diajak berkomunikasi terutama didalam dunia perkuliahaan. Dengan adanya komunikasi, maka terjalinlah hubungan dan interaksi timbal balik. Komunikasi mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen. Etika komunikasi adalah hal yang sangat penting baik secara langsung

maupun secara tidak langsung. Namun, di dalam berkomunikasi tersebut ada hal yang menjadi sorotan yaitu kurangnya etika komunikasi seperti tata krama sehingga terkadang menimbulkan permasalahan.

Etika Komunikasi dalam proses perkuliahan harus diperhatikan dan dijunjung tinggi oleh mahasiswa ketika berinteraksi dengan dosen. Seluruh etika yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari berlaku didalamnya tanpa terkecuali sehingga mahasiswa harus menjunjung dan perilaku berkomunikasi yang efektif, santun, dan berbudaya.

Fenomena perubahan perilaku komunikasi bahkan mulai terlihat sebelum pandemi Covid-19 muncul. Adanya teknologi digital atau elektronik yang telah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat sehingga mengubah pola komunikasi yang telah ada sebelumnya. Pandemi membuat banyak orang mengidentifikasi dan mengadopsi metode komunikasi digital baru. Pandemi juga membuka kemungkinan dan memengaruhi cara kita menggunakan media digital dalam semua aspek kehidupan kita². Perubahan perilaku komunikasi yang terjadi ini mencakup kedalaman semua aspek terutama pada aspek pendidikan itu sendiri. Beberapa perubahan perilaku komunikasi menjadi efek negatif jika merujuk kepada riset-riset yang telah ada.

Setelah melakukan observasi sementara tentang etika komunikasi mahasiswa di kampus IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah peneliti menyaksikan fenomena bagaimana etika komunikasi mahasiswa dalam proses perkuliahan yang tidak sesuai dengan norma-norma kesantunan dan kesopanan. pelanggaran etika kesantunan mahasiswa, salah satunya terlihat dari tanpa dimulainya ucapan salam saat

² Novianti Indah Putri et al., "Pengaruh Komunikasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat," *KOMVERSAL* 3, no. 2 (September 26, 2022): 90–101.

mahasiswa mengirimkan pesan teks, tanpa disertai identitas pengirim, isi pesan menunjukkan penekanan atau mengunggulkan kebutuhan pribadi mahasiswa yang bersangkutan dan kurang mempertimbangkan situasi atau kondisi dosen.

Salah satu contoh fenomena yang telah terjadi di kampus IAIN Parepare adalah terkadang ada mahasiswa yang melakukan komunikasi melalui pesan teks *Whatsapp* kepada dosen dan mahasiswa tersebut tidak memperkenalkan diri atau memberikan identitas saat memulai percakapan. Dari fenomena tersebut dapat terlihat bagaimana mahasiswa tidak memperhatikan mengenai etika menghubungi dosen melalui media teknologi terutama melalui aplikasi pesan teks *Whatsapp*. Yaitu, mahasiswa tidak memberikan identitas berupa nama, jurusan dan NIM sehingga dosen tidak mengenali mahasiswa yang mengirim pesan. Karena dalam etika menghubungi dosen melalui pesan teks salah satunya mahasiswa harus memberikan identitas disetiap awal percakapan. Data ini didapatkan berdasarkan hasil observasi pada pengiriman pesan pribadi melalui aplikasi *Whatsapp* mahasiswa ke dosen.

Penelitian ini menarik untuk diteliti melihat dari fenomena yang terjadi terhadap perilaku komunikasi mahasiswa terhadap dosen pada proses perkuliahan dalam menggunakan teknologi digital. Penelitian ini akan membahas apakah etika komunikasi mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital sesuai atau tidak dengan norma-norma etika berkomunikasi antara mahasiswa dan dosen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini yaitu menyangkut:

- a. Bagaimana etika komunikasi interaksi dosen da mahasiswa melalui aplikasi *Whatsapp* ?
- b. Bagaimana sikap dosen dalam menghadapi etika komunikasi mahasiswa dalam proses perkuliahan melalui aplikasi *Whatsapp*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana etika komunikasi interaksi dosen da mahasiswa melalui aplikasi *Whatsapp*.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap dosen dalam menghadapi etika komunikasi mahasiswa dalam proses perkuliahan melalui aplikasi *Whatsapp*.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teroris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen.

- b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan terhadap seluruh mahasiswa tentang bagaimana beretika komunikasi yang baik terhadap dosen dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada proses perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat dari penelitian ini. Kajian pustaka adalah kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat adalah penelitian yang belum pernah dikaji oleh orang lain. Dan ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya yaitu:

1. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan pada Tahun 2019 yang berjudul “Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone”. Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui etika komunikasi interpersonal mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi dengan dosen melalui smartphone (2) Untuk mengetahui Faktor-faktor menyebabkan kurangnya etika komunikasi mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan Komunikasi dalam berkomunikasi dengan dosen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika komunikasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi kepada dosen melalui pesan singkat (sms) maupun melalui telepon telah mengalami penurunan, hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang menyebabkan

etika komunikasinya melalui pesan singkat (SMS) kurang beretika³. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah atas dasar permasalahan etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, peneliti terdahulu membahas etika komunikasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi kepada dosen melalui pesan singkat (sms) maupun melalui telepon sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi *Whatsapp*.

2. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Undari, Muthali'in, and Prasetyo 2022) yang berjudul "Etika komunikasi siswa dalam pembelajaran online: Studi kualitatif pada pembelajaran PPKn". Penelitian ini untuk mendeskripsikan komunikasi siswa dengan bagaimana etika siswa, siswa dengan guru, upaya guru memperbaiki etika komunikasi siswa dan hambatan apa yang dialami oleh guru dalam upaya memperbaiki etika komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa lebih banyak memilih bahasa non formal karena adanya kesetaraan usia sehingga tidak ada tuntutan menggunakan bahasa baku. Berbeda dengan komunikasi dengan guru, siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan bahasa Jawa kromo. Etika komunikasi bahasa lisan siswa dianggap sudah cukup baik hanya perlu upaya lebih ketat untuk mendisiplinkan agar siswa mau mengaktifkan kamera (on camera)⁴. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu peneliti terdahulu membahas tentang komunikasi siswa dengan bagaimana etika siswa, siswa dengan guru, upaya guru memperbaiki etika komunikasi siswa dan hambatan apa yang

³ Audah Mannan, "Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone," *Jurnal Aqidah-Ta*, 25.1 (2019).

⁴ Rizki Undari, Achmad Muthali'in, and Wibowo Heru Prasetyo, "Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Etika Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Online: Studi Kualitatif Pada Pembelajaran PPKn," *Jurnal enelitian Ilmu-ilmu Sosial*: 3.1 (2022).

dialami oleh guru dalam upaya memperbaiki etika komunikasi siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada etika komunikasi mahasiswa kepada dosen.

3. Pada tahun 2021, Ezra Yora Turnip dan Chontina Siahaan dalam penelitiannya yaitu “Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital”. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam berkomunikasi melalui media sosial, penggunaannya memiliki tantangan yang besar karena tanggung jawab mereka dalam kebebasan berekspresi harus pula diiringi oleh tanggung jawab moral. Etika komunikasi dalam era media digital khususnya pada media sosial dapat di klasifikasikan dalam 3 hal yaitu dalam konteks waktu, usia, dan isi pesan. Untuk memaksimalkan penggunaan etika berkomunikasi dalam media sosial, dianjurkan agar setiap lembaga komunikasi dapat memberikan sosialisasi bagaimana berkomunikasi dalam media sosial yang baik dan benar serta dalam berbagai aplikasi sosial media juga diperlukan adanya panduan dalam berkomunikasi menggunakan etika etika yang baik. Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan mengenai etika berkomunikasi menjadi sangat penting dalam mendukung keamanan dan kenyamanan setiap penggunaannya⁵. Perbedaan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu membahas secara keseluruhan etika komunikasi penggunaan media sosial oleh seluruh kalangan masyarakat dalam bermedia sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk membahas tentang etika komunikasi dalam perkuliahan antara mahasiswa dengan dosen.

⁵ Ezra Yora Turnip and Chontina Siahaan, “Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital,” *INTELEKTIVA*: 3.4 (2021).

B. Tinjauan Teori

1. *Theory Computer Mediated Communication (CMC)*

Computer Mediated Communication (CMC) adalah berbagai jenis program aplikasi yang digunakan untuk melakukan komunikasi antar dua orang atau lebih yang dapat saling berinteraksi melalui komputer yang berbeda. Yang dimaksud disini bukanlah bagaimana dua mesin atau lebih dapat saling berinteraksi, namun bagaimana dua orang atau lebih dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya dengan menggunakan alat bantu komputer melalui program aplikasi yang ada pada komputer tersebut. Definisi CMC menurut A. T. Wood dan M. J. Smith adalah segala bentuk komunikasi antar individu-individu dengan kelompok yang saling berinteraksi melalui komputer dalam suatu jaringan internet⁶.

Computer Mediated Communication (CMC) lebih mengkhususkan pada komunikasi interpersonal manusia melalui dan tentang internet serta web. CMC adalah komunikasi yang mengambil tempat diantara manusia melalui instrumen komputer. CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan seseorang, terletak dalam konteks tertentu, dan terlibat dalam proses membentuk media untuk berbagai tujuan. Jadi dapat ditarik sebuah definisi jika CMC adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang dimediasikan oleh komputer. Kevin B Wright dan Lynne M. Webb (2011:122) menyebutkan 7 karakter CMC, yaitu:

1. *Sinkronitas*, merujuk pada tingkat dimana pertukaran pesan bersifat segera.
2. *Anonimitas*, merepresentasikan level personal, mengindividualkan informasi yang disampaikan oleh sebuah media.
3. *Interaktivitas*, mengacu pada komunikasi dua arah.

⁶ Raynal A Tatipang, "Fenomena Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 12 Tahun 2008 Di Media Online Manado Post," *Journal*: vol. II, (2013).

4. Kehadiran sosial, mengacu pada tingkat kehadiran sosial di dunia maya yang sama seperti di dunia nyata.
5. Banyaknya pengguna.
6. Homogenitas pengguna. Hal ini merujuk pada karakter pengguna yang cenderung memiliki kesamaan⁷.

Media baru yang memanfaatkan internet bukan hanya untuk sekadar mencari informasi tetapi juga sebagai media komunikasi baru, maka muncul *Computer-Mediated Communication* (CMC) dalam dunia komunikasi. Teori CMC atau Teori Media Komunikasi Komputer merupakan landasan dalam riset komunikasi di media global yang memanfaatkan media internet. Keutamaan CMC ini pada dasarnya mengacu pada komunikasi manusia yang dicapai melalui bantuan teknologi komputer⁸. *Computer mediated communication* atau CMC merupakan suatu proses komunikasi yang sering melibatkan media komputer sebagai channel untuk digunakan. model komunikasi ini berkembang secara cepat dan dapat diterima khalayak dengan mudah, khususnya generasi muda saat ini. Adanya CMC menjadikan dunia komunikasi mulai mengalami perkembangan yang sangat besar.

Dalam konteks CMC komputer yang dimaksud tidak hanya perangkat Personal Computer (PC) atau Laptop, tetapi semua alat-alat yang berbasis komputer disebut dengan media baru komunikasi. Jaringan dari media baru

⁷ Yesi Puspita, *Pemanfaatan New Media Dalam Memudahkan Komunikasi Dan Transaksi Pelacur Gay The Usage of New Media to Simplify Communication and Transaction of Gay Prostitute*, *Jurnal Pekommas*, 2015, XVIII.

⁸ Citra Safira, Rr B. Natalia Pujiastuti, and Sri Syamsiyah Lestari S, 'Manajemen Komunikasi Ormas Lindu Aji Melalui Media Sosial Dalam Membangun Public Trust', *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12.1 (2023), 26–43 <<https://doi.org/10.35508/jikom.v12i1.8114>>.

pun mampu memungkinkan penggunaanya untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.⁹

Kehadiran Internet dan program-program yang digunakan untuk berkomunikasi memungkinkan perkembangan CMC menjadi berbagai bentuk. Kondisi ini membuat komunikasi pun terus mengalami perkembangan. Salah satu cara individu berhubungan adalah melalui media sosial yang menjadi alat komunikasi. Dalam konteks ini, semua media sosial yang dipakai untuk berkomunikasi dapat didefinisikan sebagai alat CMC yaitu Instagram dan *LINE*. CMC memungkinkan adanya kehidupan lain karena alat CMC merupakan alat komunikasi asinkron yang bisa mengirim pesan *one-to-one* dan *one-to-many* serta dalam waktu yang tidak bersamaan. Kehidupan lain yang mungkin dihadirkan oleh CMC adalah kehidupan virtual yang menjadi salah satu bentuk CMC. Beberapa bentuk CMC antara lain adalah *public discussion board*, *chat rooms*, *instant messaging*, dan *virtual world*. CMC menyediakan sebuah komunitas virtual. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan level komitmen dan keterhubungan yang terjadi pada penggunaanya. CMC adalah bentuk agresi sosial yang muncul ketika banyak orang mencoba membawa diskusi publik untuk membentuk hubungan personal dalam dunia virtual.

Gamble, Teri, dan Michael dalam *Communication Works*(2005) menyebutkan, media sosial mempunyai ciri - ciri sebagai berikut ;

1. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
2. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper

⁹ Ahadrnus Hadjah, 'Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi', *Al-Munzir*, 8.2 (2015), 275–89.

3. Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
4. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.¹⁰

2. Teori Moralitas Sosial (*Sosial Morality Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa manusia itu hidup bermasyarakat, karena itu moralitas sosial menjadi landasan dalam kehidupan. Moralitas sosial perlu untuk menjamin manusia sebagai anggota masyarakat akan hidup dalam keadaan aman dan damai. Peraturan masyarakat yang ditetapkan oleh kelompok ataupun otoritas yang berwenang perlu dipertahankan¹¹.

Kelompok masyarakatlah yang paling berwenang dalam menggariskan kebenaran sosial. Hal tersebut yang menyebabkan peraturan moral bersifat kolektif. Dalam masyarakat ada persoalan-persoalan yang dianggap baik dan dianggap buruk. Masyarakat mempengaruhi tindak tanduk, sikap dan cara berpikir individu. Segala peraturan, larangan, dan pantangan yang ditetapkan oleh masyarakat adalah untuk kepentingan masyarakat dan bukannya individu. Individu hanya perlu patuh kepada peraturan yang ada dan jangan membantah. Memenuhi kehendak individu yang bertentangan dengan peraturan masyarakat adalah dianggap salah dan tidak bermoral.

Prinsip moralitas sosial (social morality) setidaknya memiliki nilai-nilai moral yang berdasarkan pada tiga prinsip dasar: kemerdekaan

¹⁰ Ditha Prasanti and Sri Seti Indriani, 'Etika Komunikasi Dalam Media Sosial Bagi Ibu- Ibu Pkk Di Desa Mekarmukti Kab.Bandung Barat (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Etika Komunikasi Dalam Media Sosial Bagi Ibu-Ibu PKK Di Desa Mekarmukti Kab.Bandung Barat)', *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.14421/pjk.v10i1.1219>>.

¹¹ Mohammad Maiwan, "Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala Dan Pandangan," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*: 17.2 (2019).

(liberty), kesamaan (equality), dan saling menerima (reciprocity). Bila tiga prinsip itu dijadikan landasan seorang dalam berpikir dan bertindak diharapkan melahirkan perilaku moral yang tinggi menuju terbentuknya kepribadian yang baik. Perilaku moral yang bernilai tinggi merupakan perilaku yang tidak merugikan, menyakiti, menyiksa, mengganggu, serta memperkosa hak-hak orang lain. Hal yang seharusnya dilakukan yakni perilaku yang merujuk ada penghormatan terhadap hak-hak orang lain dalam nuansa nilai-nilai kemanusiaan bersifat universal. Seorang yang bermoral senantiasa berpikir dan bertindak atas dasar pemikiran bagaimana keberadaan dirinya dapat mendatangkan lebih bermanfaat bagi kemaslahatan manusia lainnya¹².

Teori moralitas sosial menekankan bahwa segala peraturan, nilai, norma dan tatasusila yang diwujudkan dalam sebuah masyarakat itu adalah sesuatu yang disetujui bersama. Kewujudannya juga adalah untuk kebaikan, kepentingan dan keselamatan kelompok masyarakat tersebut¹³. Contohnya, masyarakat menuntut nilai berdikari, hormat menghormati, kasih sayang, kebersihan, membantu, kerjasama, gotong royong, bersyukur, menghormati agama dan adat orang lain. Keadaan ini menjadikan keadaan kehidupan kita secara umum berlangsung damai.

Masyarakat juga menolak sikap tamak, zalim, korupsi, kebohongan yang dapat mengganggu kesejahteraan hidup. Semua nilai-nilai di atas pada intinya perlu disokong dan dipatuhi setiap individu sebagai bagian dari rasa tanggungjawab mereka sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Sebuah masyarakat yang aman dan damai adalah masyarakat yang

¹² Abdullah Idi and Jamali Sahrodi, "Moralitas Sosial Dan Peranan Pendidikan Agama", *Intizar*: 23.1 (2017).

¹³ Arifuddin M. Arif, 'Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan', *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.2 (2020), 1–14 <<https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>>.

senantiasa patuh dan mengamalkan peraturan-peraturan kolektif kehidupan. Sejauh kepentingan kelompok di tempatkan dalam posisi yang tinggi, di atas kepentingan individu, maka tidak akan ada konflik di antara individu yang tidak bisa diatasi. Jadi, teori ini menekankan pada kepatuhan pada otoriti. Sesuatu tindakan itu dianggap baik atau buruk, patut atau tidak patut, bermoral atau tidak bermoral jika selaras dengan nilai-nilai, norma-norma, dan undang-undang dalam masyarakat tersebut.

Kelemahan teori ini adalah karena terlalu memberikan keutamaan pada otoriti masyarakat (kelompok) maka kebebasan individu akan dikekang, sehingga tidak memberikan keleluasaan. Keadaan tersebut bisa melahirkan wujudnya individu-individu yang tidak kritis dan pengekor, mengikuti peraturan-peraturan masyarakat yang telah digariskan. Padahal dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan individu-individu kreatif yang bukan hanya menjadi penurut tetapi juga kritis menyikapi keadaan. Selain itu, karena kebenaran moral itu bersifat dinamis, berkembang dari waktu ke waktu, dari satu jaman kepada jaman yang lain, maka sangat mungkin ada sebagian nilai-nilai moral itu dapat berkembang dengan realitas kehidupan, sehingga masyarakat dapat “terkungkung” karena tidak ada yang berani menentang kebenaran moral yang sudah berlaku.

C. Tinjauan Konseptual

1. Etika Komunikasi

Etika berasal dari bahas yunani yaitu *ethos* yang berarti karakter, watak, kesusilaan atau adat kebiasaan dimana etika berhubungan erat dengan konsep individu atau kelompok sebagai alat penilai kebenaran atau evaluasi terhadap sesuatu yang telah dilakukan. Etika berasal dari kata *ethikus* dan dalam bahasa yunani di sebut *ethicos* yang berarti kebiasaan, norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku

manusia. Sedangkan Komunikasi segala sesuatu yang dilakukan dari mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali baik secara formal maupun nonformal¹⁴ . Sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari hidup saling berdampingan tentu saja manusia seharusnya memperhatikan setiap tindakan ataupun ucapan karena semua yang kita lakukan atau katakan akan menjadi tolak ukur penilaian orang lain tentang baik atau buruknya etika yang ada pada diri kita masing-masing.

Etika berkomunikasi dan etika berbahasa memiliki arti yang sama, karena berkaitan dengan bagaimana cara seseorang mengkomunikasikan bahasa kepada lawan bicara¹⁵. Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari - hari sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik serta tingkah laku kita adalah komunikasi. Di dalam berkomunikasi di kehidupan sehari - hari terdapat etika yang harus kita pahami untuk terjalinnya komunikasi yang harmonis. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya bahwa etika adalah nilai atau norma yang merupakan hasil dari kesepakatan manusia yang dijadikan pandangan dan pedoman dalam bertingkah laku, maka dari itu etika komunikasi adalah hal yang penting untuk dipahami dan diketahui didalam menjalani kehidupan kita sebagai makhluk bersosial. Etika juga sering disamakan dengan moralitas. Namun yang membedakan etika dan moralitas adalah nilai-nilai perilaku orang atau masyarakat yang dapat ditemukan dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari. Sedangkan etika mencakup persoalan-persoalan tentang hakikat kewajiban moral, prinsip-prinsip moral dasar apa yang harus manusia ikuti dan apa yang baik bagi manusia.

¹⁴ Penulis Rahmanita Ginting et al., *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing* (Cirebon: PENERBIT INSANIA, 2021).,

¹⁵ Nurul Hafni, ‘Refl Eksi Peran Media Sosial Dalam Demokrasi Dan Pemilu Di Berbagai Negara: Bagaimana Dengan Perannya Dalam Proses Demokratisasi Di Indonesia ?’, *Jurnal Komunikasi Massa*, 8.2 (2019), 193–202.

Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia. Etika komunikasi sangat berpengaruh didalam kehidupan manusia yang merupakan panduan bagi manusia dalam berkomunikasi atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari¹⁶. Didalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai satu sama lain, agar terjalinnya komunikasi yang efektif. Kefektifan sebuah komunikasi sangatlah ditentukan oleh sejauh mana komunikator maupun pihak komunikan memahamidan memahami bahasa yang disampaikan pada saat perbincangan. Sebaliknya ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang disampaikan maka akan terjadi kegagalan dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang positif akan melahirkan kebahagiaan dan keharmonisan. Kita sebaiknya dapat memahami bahwa orang didekat kita atau orang yang berinteraksi dengan kita merasa nyaman dan jangan sampai kita melakukan sesuatu yang merugikan dengan tanpa disengaja. Misalnya, ketika salah berucap atau bersikap kepada lawan bicara memberikan dampak negatif kepada kita seperti penilaian negatif dari lawan bicara. Maka dari itu kita harus mampu memilih kata dan situasi yang tepat untuk membangun suasana yang positif dalam berkomunikasi. Misalnya, dengan memilih tema yang sesuai dengan lawan bicara agar terbangunnya pembicaraan yang hangat karena satu sama lain saling memahami topik yang menjadi pembahasan. Komunikasi yang positif adalah hal yang tidak mudah ketika menghadapi atau menangani sebuah

¹⁶ Nirmala Paputungan and others, 'Etika Komunikasi Guru Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam Communication Ethics of Teachers and Students in Perspective Islamic Education', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05 (2022), 365–73.

masalah, sebab masalah adalah sesuatu yang negatif ketika masuk dalam tema perbincangan masalah, hindarilah pembicaraan yang langsung masuk pada ke tema yang dituju¹⁷ Namun kita perlu berhati-hati pada saat mencari tema dalam proses masuk menuju tema permasalahan. karena jika kita tidak berhati-hati maka akan menambah permasalahan atau bahkan pesan yang disampaikan tidak tersampaikan dan lebih parahnya akan membuat lawan bicara tersinggung dan marah. Agama Islam juga telah mengajari tentang etika. Etika didalam agama Islam bersumber dari Alquran dan hadist.

Komunikator dan komunikan dituntut harus berbicara lemah lembut, jujur, sesuai fakta, berbekas di hati, tepat dan mengedepankan akhlak. Ketika konsep ini digunakan oleh ke dua pihak, maka penghargaan dan menghargai dari ke dua pihak akan tampak dan efeknya akan melahirkan komunikasi yang efektif dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Baik itu komunikator maupun komunikan harus mempraktikan etika tersebut dalam berkomunikasi. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

Al-Quran sebagai pedoman hidup yang kaya akan ilmu pengetahuan telah menawarkan serta mengajarkan manusia segala nilai hidup, bentuk, maupun pola hidup bagi umat manusia, jika ia ingin selamat. maka al-Qur'an juga merupakan sumber etika terhadap segala prilaku dan aturan hidup. Maka dapat kita pastikan bahwa Al-Quran sesungguhnya telah memberikan

¹⁷ Muhammad Irhamdi, 'Menghadirkan Etika Komunikasi Dimedia Sosial (Facebook)', *Komunike*, 10.2 (2018), 139–52 <<https://doi.org/10.20414/jurkom.v10i2.676>>.

penjelasan dan penjabaran kepada manusia tentang bagaimana dan pola etika dalam berkomunikasi. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA menurut bukunya Antologi Kajian Islam dengan judul Komunikasi dalam Perspektif Islam telah menjabarkan etika dalam berkomunikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Salam sebelum memulai pembicaraan

Komunikator dan komunikan pada awal pertemuan dianjurkan untuk memulai pembicaraan dengan menggunakan salam, “Assalamualaikum”. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah yang artinya: Dari Abdullah bin Amr bahwasanya ada seseorang bertanya kepada Rasulullah Saw., “Amal perbuatan apakah di dalam islam yang baik?” Beliau menjawab: “Memberi makan (orang lapar) dan mengucapkan salam kepada orang yang telah engkau kenal dan orang yang belum engkau kenal.” (HR. Bukhari No. 6236).

2. Lemah Lembutlah dalam berbicara

Saat berkomunikasi gunakanlah nada yang lemah lembut, tidak kasar. Walau terhadap musuh atau orang yang buruk, kita pun juga harus menggunakan nada yang lemah lembut atau tidak kasar. Agar orang lain dapat menerima dengan baik apa yang kita sampaikan, karena kata-kata yang lembut dapat melunakkan hati yang keras. Selain itu juga agar perkataan kita tidak menyulut kemarahan atau kebencian orang lain, memberikan ruang kesempatan untuk berpikir, sehingga tidak langsung ditolak oleh orang tersebut. Hal ini antara lain ditegaskan dalam QS. Thaha ayat 34 - 44 yang Artinya “Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

3. Bertutur kata dengan baik dan sopan

Hal ini didasarkan kepada Firman Allah QS. Al-Isra ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Terjemahan Kemenag 2019

Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Prinsip penting dalam bertutur kata yang baik adalah tanggung jawab menjaga mulut dan lidah saat berbicara, yang tertuang ayat di atas. Gagasan ini terlihat di seluruh Al-Qur'an. Berbicara sebagian besar dilakukan dengan menggunakan lidah. Salah satu aturan terpenting dalam percakapan yang sopan adalah memperhatikan apa yang Anda katakan. "Mulutmu adalah macanmu," kata pepatah lama, oleh karena itu setiap orang harus memperhatikan apa yang mereka katakan dan memastikan hal itu demi kebaikan. Harapan kami adalah dengan melatih pengendalian diri dan menahan diri dari kata-kata yang menyakitkan, kita semua dapat tumbuh menjadi orang-orang yang menjadi penjaga yang baik terhadap ciptaan Allah (SWT) dan dapat mengambil manfaat dari interaksi antarmanusia dengan menghindari permusuhan dan permusuhan.

4. Ramah terhadap komunikan

Komunikan akan senang jika komunikator dalam berinteraksi menampilkan raut wajah yang cerah seperti tersenyum dan tatapan mata yang mengandung empati, terlebih lagi jika menyebut hal-hal baik tentang dirinya. Hal ini dapat mendorong interaksi yang positif antara komunikan dan komunikator.

5. Menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain

Dalam hal ini komunikator perlu menyesuaikan bahasa dan apa yang ingin dikomunikasikan kepada komunikan. Hal ini digunakan

untuk mengimbangi lawan bicara, dan tersampainya pesan yang ingin disampaikan.

6. Pesan Akurat

Sebelum kita menyampaikan informasi kepada orang lain, hendaknya informasi tersebut diperiksa lagi kebenarannya. Penyampaian informasi yang tidak jelas dapat menimbulkan hoax, dan dapat memicu terjadinya fitnah. Oleh karenanya dalam menyampaikan pesan komunikator harus berhati-hati.

7. Kritik Membangun

Kritik membangun dalam komunikasi sangat diperlukan bagi lawan bicara, hal ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki diri pada masa depan dan terhindarnya dari kesalahan berulang. Selain itu, kita juga sebaiknya jangan memberi nasihat ketika tidak diminta, namun jika seseorang melakukan kesalahan maka ingatkanlah.

2. Aplikasi *Whatsapp*

Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Selain mudah dan populer, aplikasi ini didesain agar setiap pengguna dapat saling berbagi informasi dan berbagai konten sesuai dengan fitur pendukungnya.¹⁸ *Whatsapp* dijadikan sebagai media alternative dalam penggunaannya, karena aplikasi ini dapat membuktikan fleksibiliti dalam beroperasi yang dapat menyesuaikan dengan kondisi sinyal. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda seperti pengiriman data teks, suara, foto, audio, dan video masih dapat dilakukan walau dalam kondisi

¹⁸ Florentinus Primarius Naraama Koten, Adi Jufriansah, and Hamzarudin Hikmatiar, 'Analisis Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Sebagai Media Informasi Dalam Pembelajaran: Literature Review', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14.1 (2022), 72–84

sinyal lemah. Penggunaan aplikasi whatsapp menarik simpati karena tanpa gangguan iklan.

Salah satu media online yang dimiliki oleh mahasiswa pada umumnya adalah media sosial yang dikenal dengan *WhatsApp*, karena *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi komunikasi yang paling umum digunakan pada smartphone.¹⁹ *WhatsApp* messenger adalah aplikasi perpesanan seluler lintas platform yang memungkinkan pertukaran pesan, yang tersedia diberbagai smartphone dan dapat digunakan untuk membuat grup, mengirim gambar, dan audio tanpa batas. Hal ini menunjukkan bahwa *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi smartphone yang dapat mengolah pesan secara cepat dan dapat meningkatkan komunikasi dalam satu grup. Dengan demikian, media sosial *WhatsApp* dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, berkomunikasi bahkan berdiskusi.

Aplikasi *Whatsapp* mempunyai fitur yang lengkap, cepat, mudah mengoperasikan, dan praktis hanya dengan menggunakan handphone. Aplikasi *Whatsapp* memiliki banyak fitur obrolan. Salah satu fitur tersebut adalah obrolan grup atau group chat. Fitur tersebut memungkinkan pengguna *Whatsapp* mengobrol dalam sebuah ruang obrolan yang biasa disebut sebagai grup. Jumlah maksimal anggota 250 pengguna. Obrolan grup dalam layanan *Whatsapp* dapat dibuat tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambahkan anggota hingga mencapai batas maksimal.

Dikutip dari laman Google Play Store untuk aplikasi *Whatsapp* bahwa *Whatsapp* Messenger adalah aplikasi gratis untuk pengiriman pesan yang tersedia untuk Android dan ponsel cerdas lainnya. Aplikasi ini dapat dioperasikan menggunakan koneksi internet telepon seperti

¹⁹ Mohamad Salam, 'WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, Dan Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11.2 (2020), 198.

sambungan 4G, 3G, EDGE, atau Wi-Fi agar pengguna mampu mengirim dan menerima pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara.

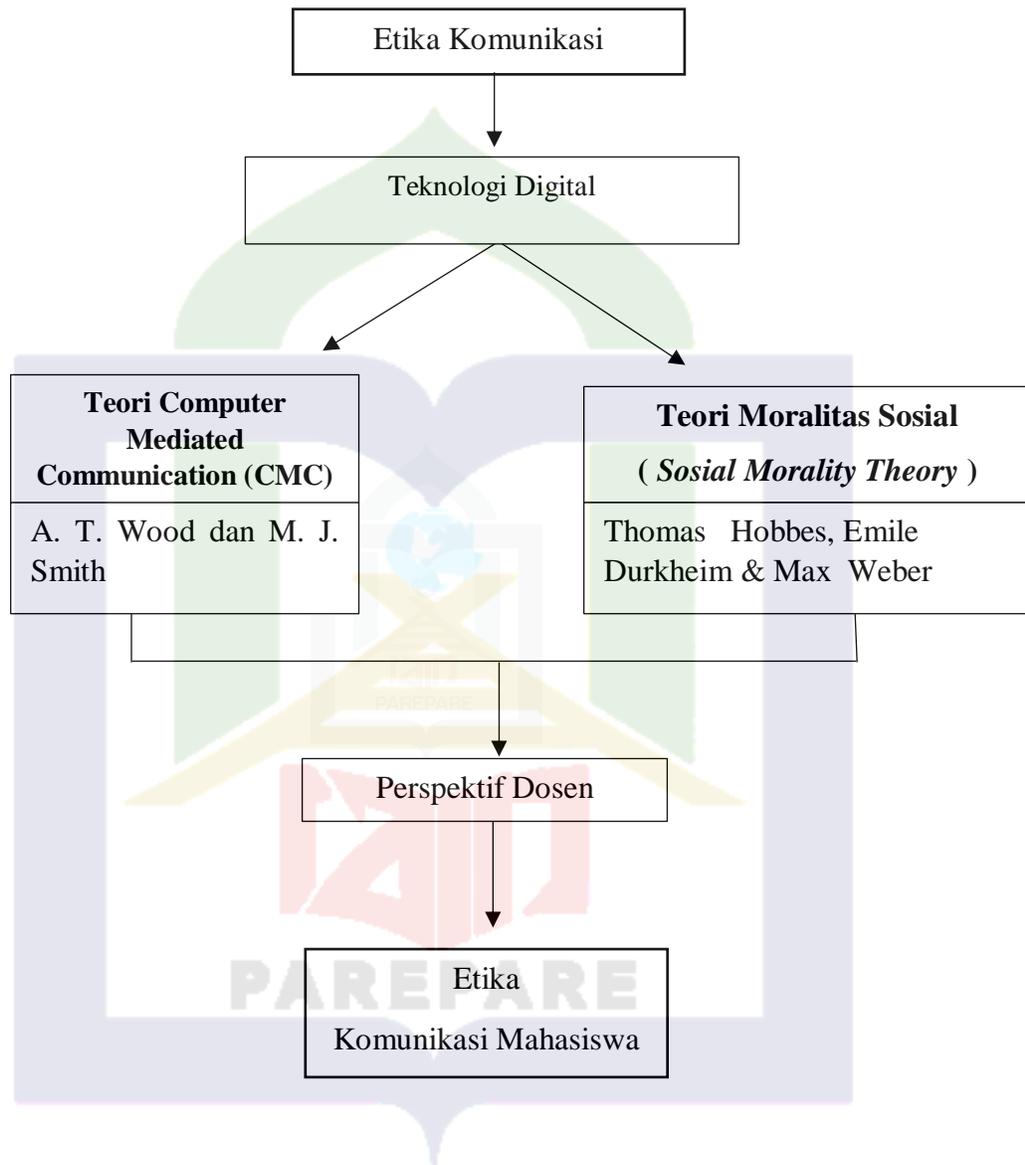
Indikator penggunaan Whatsapp dibagi menjadi 6, yaitu; grup Whatsapp untuk reuni, grup Whatsapp untuk diskusi, mengirim undangan acara, menelepon, berbagi lokasi, dan Whastapp Web. Adapun indikator penggunaan Whatsapp yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini adalah grup Whatsapp untuk diskusi. Hal ini dapat dikategorikan pada indikator tersebut karena tidak tertutup kemungkinan terjadi diskusi dalam grup antara mahasiswa dengan dosen maupun antara mahasiswa.²⁰

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang di bahas di dalam proposal ini. Gambaran mengenai “Etika Komunikasi Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan (Studi Fenomenologi Perilaku Komunikasi Mahasiswa Menggunakan Media Digital)”. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:

²⁰ Supri Wahyudi Utomo, ‘Utilization of Whatsapp Application on Problem-Based Learning For’, 06.02 (2018), 199–211.

Gambar 2. 1 Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang sumber datanya berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Alasan peneliti menggunakan data kualitatif ialah peneliti ingin menjelaskan serta mendalami dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang bagaimana Etika Komunikasi Mahasiswa terhadap dosen melalui aplikasi *Whatsapp* dalam proses perkuliahan dengan data yang di gunakan berupa catatan verbal atau semistruktur dari hasil wawancara dan observasi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis data deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena tentang etika komunikasi interaksi dosen dan mahasiswa melalui aplikasi *Whatsapp* di kampus IAIN Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan di jadikan objek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya sebuah tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah kampus IAIN Pare-pare atau lebih tepatnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 3 Bulan lamanya (menyesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian).

No	KEGIATAN	BULAN															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Pra Penelitian																
1	Pemilihan Ide																
2	Perumusan Masalah																
3	Penyusunan Teori dan Konsep																
4	Penyusunan Metode Penelitian																
	Penelitian																
5	Pengumpulan Data																
	Observasi																
	Dokumentasi																
	Pasca Penelitian																
6	Pengolahan Data																
	Analisis data																
	Kesimpulan																

Tabel 3. 1 Rancangan waktu penelitian

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada etika komunikasi mahasiswa semester 7 ke atas Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah kampus IAIN Parepare dalam menggunakan aplikasi pesan pribadi (*Whatsapp*).

D. Sumber Data

Sumber data yaitu sumber informasi yang akan di peroleh peneliti melalui penelitian yang akan di lakukan. Data yang di dapatkan nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat bermanfaat oleh pembacanya. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J.Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan. Penelitian yang akan digunakan dua jenis sumber data yang di butuhkan yakni sumber data primer yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data sekunder yaitu menggunakan data-data dokumen seperti jurnal-jurnal, buku, karya ilmiah,dll²¹.

a. Data Primer

Data primer merupakan data otistik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data penelitian berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai informan, yaitu : mewawancarai beberapa dosen dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Dosen Etika dan Komunikasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjeknya. Data sekunder dapat dikatakan juga sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat data pokok dalam melakukan wawancara dengan informan. Data tersebut dapat berupa jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

²¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa cara untuk menyempurnakan aktivitas penelitian itu sendiri. Menurut Creswell teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.²²

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dengan informan dilakukan sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi prioritas penelitian. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara tatap muka antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang akurat dari suatu sumber dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan. Juga digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya.

Jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara yang menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya secara sistematis.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai etika komunikasi mahasiswa pada proses perkuliahan terhadap dosen menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

b. Observasi

Ini merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil penelitian ini biasanya berupa aktivitas kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

²² Creswell Jhon, W, 'Penelitian Kualitatif & Desain Riset', *Mycological Research*, 94.3 (2015), 522.

Maka peneliti akan melakukan observasi kepada dosen yang memiliki pengalaman berkomunikasi dengan mahasiswa yang memiliki etika kurang baik dalam menggunakan teknologi digital.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Linclon dan Guba dokumen merupakan setiap bahan tertulis. Dokumentasi yang di perlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramal suatu data.

Pengumpulan data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis yang berupa buku, majalah, arsip-arsip, laporan-laporan penelitian terdahulu dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan.

F. Uji Keabsahan Data

Melihat derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian diperlukan suatu standarisasi. Dalam penelitian kualitatif standar tersebut disebutkan keabsahan data. Menurut Sugioyono Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* atau kredibilitas, dimana cara pengujiannya yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan dimana perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Peningkatan Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkisambungan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

diartikan sebagai penggabungan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Diskusi dengan teman sejawat, dan bercheck ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti melalui pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data.

G. Teknik Analisis Data

Data analisis menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yakni menganalisis data dengan tiga langkah: reduksi kata (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing*).

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh secara mendalam. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman 1984.²³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Dalam hal ini peneliti akan melakukan seleksi ketat atas data yang telah didapatkan melalui wawancara terhadap informan.

2. Penyajian Data Atau Data Display

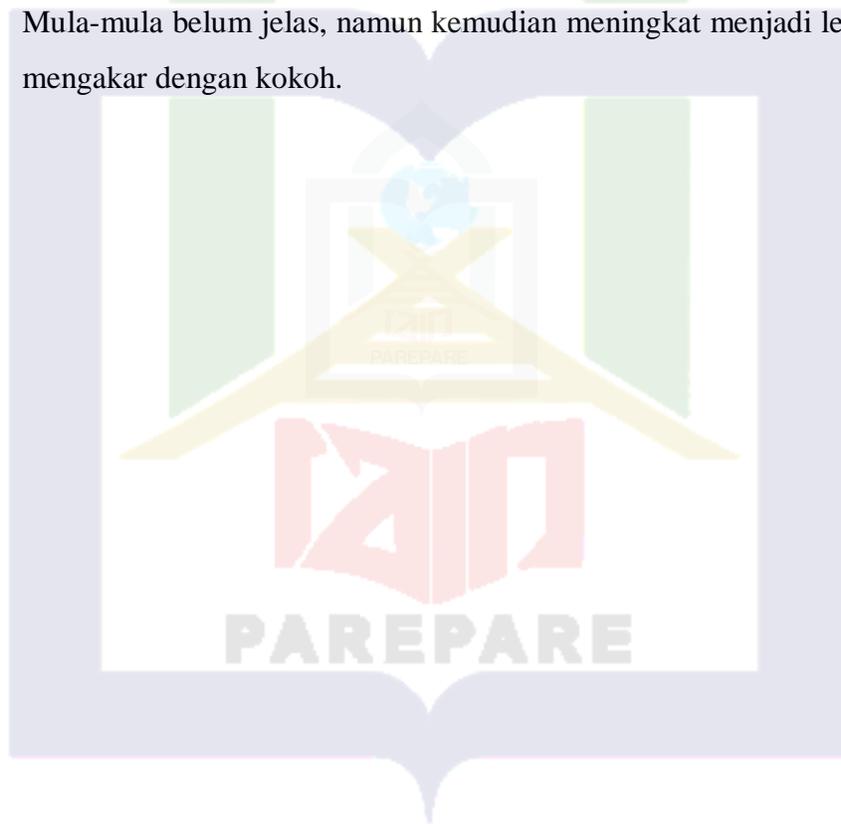
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi sederhana, diagram, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan

²³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti bendabenda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

1. Etika Komunikasi Interaksi Dosen dan Mahasiswa Melalui Aplikasi

Whatsapp

Etika berkomunikasi sangat di perlukan oleh semua orang terhadap lawan komunikasi. Termasuk mahasiswa yang harus tepat dalam berkomunikasi kepada dosen selama proses perkuliahan terutama komunikasi yang dilakukan melalui teknologi digital. Kemunculan teknologi digital membuat komunikasi dapat berjalan cepat baik secara langsung maupun tidak langsung sekalipun dalam jarak yang jauh. Bahkan di era sekarang ini komunikasi digital tidak melulu dilakukan untuk kepentingan jarak jauh. Pergeseran komunikasi ini diikuti dengan kemajuan-kemajuan aplikasi media sosial yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat terutama penggunaan aplikasi *Whatsapp*.

1. *Whatsapp* sebagai media komunikasi utama

Proses komunikasi yang dilakukan melalui teknologi digital tentu saja terbagi menjadi beberapa media begitu pula proses belajar yang kini tidak jarang dilakukan secara digital. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terjun ke lapangan mahasiswa dan dosen memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* sebagai media komunikasi. Sebagaimana hasil dari wawancara informan TS dan H selaku dosen IAIN Parepare.

“Secara umum, kita menggunakan media *Whatsapp* untuk setiap kelas, jadi didalam media *Whatsapp* tersebut terdapat grup kelas yang berisi semua mahasiswa dalam kelas tersebut”.²⁴

“Selama ini menggunakan *Whatsapp* karena kita di Indonesia yang notabannya penggunaan *Whatsapp* yang paling banyak digunakan kecuali kita diluar negeri pasti beda”.²⁵

²⁴ Informan TS, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melihat bahwa media komunikasi yang digunakan mahasiswa berkomunikasi dengan dosen adalah aplikasi *Whatsapp*. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* seringkali digunakan oleh dosen untuk kepentingan kelas selama proses perkuliahan. Dari Informan MH juga turut menyampaikan pernyataan tentang umumnya penggunaan *Whatsapp* dikarenakan faktor perkembangan teknologi yang dimana saat ini penggunaan aplikasi pesan teks di Indonesia paling banyak menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh informan MH selaku dosen IAIN Parepare.

Berdasarkan pernyataan dari informan TS dan MH peneliti dapat melihat bahwa aplikasi *Whatsaap* paling sering digunakan untuk urusan perkuliahan. Hal ini dikarenakan setiap kelas memiliki grup sebagai penghubung antara mahasiswa dengan mahasiswa serta mahasiswa dengan dosen. Selain karena fungsinya penggunaan aplikasi *Whatsapp* juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang secara umum telah digunakan sebagian besar di Indonesia yang menyebabkan setiap orang untuk mengikutinya.

Penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media utama untuk berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen tentu saja meningkatkan intensitas komunikasi diantaranya. Hal ini disebabkan karena komunikasi bisa saja dilakukan tanpa tatap langsung atau dengan jarak jauh sehingga dosen bisa memberikan informasi baik itu mengenai kehadiran, mengingatkan tentang tugas, dan tentang pertemuan dikelas. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh informan TS, H dan MH.

“Saya sangat sering menggunakan *WhatsApp*, untuk mengonfirmasi kehadiran, mengingatkan tentang tugas, dan saya biasanya mengingatkan syarat-syarat tugas yang harus dikumpulkan. Hal ini

²⁵ Informan MH, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

dilakukan agar jika ada pertemuan di kelas, mereka tidak lupa, dan kita mengingatkan kembali deadline pengumpulan tugas setiap pekan”.²⁶

“Sebenarnya sering sekali, karena setiap mau masuk kelas saya suka sekali menginfokan, karena biasanya kalau saya tidak masuk saya juga infokan. saya tidak suka membuat menunggu mahasiswa dikelas, jadi lebih baik saya infokan diawal. Aplikasi Whatsapp juga sangat mempermudah, apalagi sekarang di *Whatsapp* itu ada fitur polling, yang kita bisa bertanya misalnya ada kelas yang mau diganti harinya itu kita bisa bikin Polling dan mereka bisa hadir dengan memberikan jawaban iya atau tidak.”²⁷

“Aplikasi *Whatsapp* tentu saja sangat mempermudah untuk keperluan kelas dan apabila untuk keperluan jika mahasiswa ingin bimbingan”.²⁸

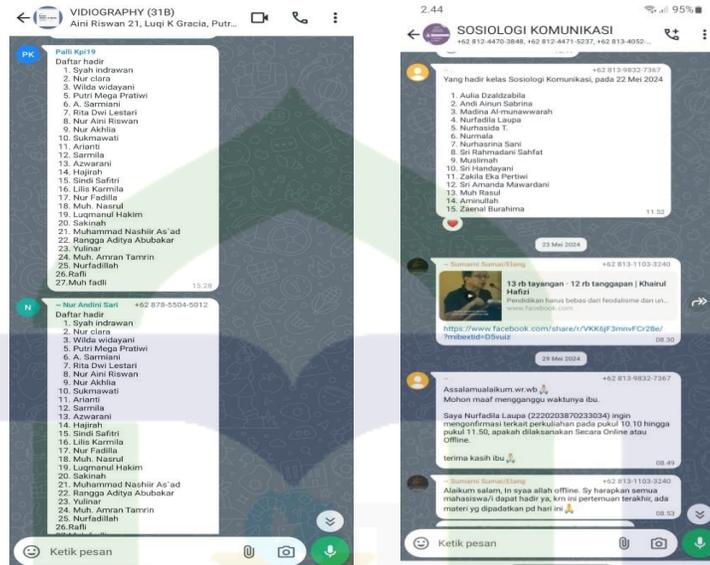
Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melihat bahwa informan TS memilih sering menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena memiliki alasan tertentu, yaitu untuk menyampaikan informasi keperluan kelas pada mata kuliahnya seperti mengkonfirmasi kehadiran dan tentang tugas. Kini mahasiswa dapat menghubungi dosen dengan mudah melalui pesan teks jika memiliki kontak dosen yang bersangkutan. Dalam hal ini umumnya mahasiswa yang lebih aktif untuk menghubungi dosen lebih dulu. Dosen sendiri tidak menutup diri untuk dihubungi oleh mahasiswa. Mahasiswa maupun dosen turut memanfaatkan penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media untuk mempermudah komunikasi antara keduanya.

²⁶ Informan TS, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

²⁷ Informan H, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 9 Juli 2024

²⁸ Informan MH, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

Sebagaimana pernyataan dari informan diatas hal tersebut juga dipertegas oleh bukti gambar interaksi dosen dan mahasiswa melalu aplikasi Whatsapp sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Absensi mahasiswa melalui aplikasi Whatsapp

Sedangkan berdasarkan pernyataan informan H selain aplikasi *Whatsapp* memberikan kemudahan untuk berkomunikasi atau menyampaikan suatu informasi kepada mahasiswa, aplikasi *Whatsapp* juga memberikan fitur polling yang memudahkan dosen untuk melakukan pengumpulan pendapat atau suara dari banyak orang. Hal ini juga dapat digunakan untuk membuat keputusan bersama dalam sebuah grup *Whatsapp*, aplikasi *Whatsapp* telah menyediakan fitur polling bawaan yang dapat digunakan untuk membuat polling di grup *Whatsapp*. Pernyataan diatas turut dipertegas dengan bukti gambar sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Penggunaan fitur polling digrup chat kelas

Selain mempermudah aplikasi *whatsapp* juga tentu saja memiliki kekurangan yang bisa menjadi hambatan dosen saat berkomunikasi dengan Mahasiswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan N dan H selaku dosen IAIN Parepare.

“Iya, hambatannya kalau mereka pulang kampung, jaringannya mungkin jelek atau kuotanya habis. Itu menjadi salah satu hambatan ketika menggunakan aplikasi karena membutuhkan koneksi jaringan internet dan kuota.”²⁹

“Hambatannya lebih kepada kurangnya respon dari mahasiswa jika berkomunikasi melalui grup”.³⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut informan N peneliti dapat melihat bahwa salah satu hambatan yang terjadi saat menggunakan aplikasi Whatsapp adalah kendala jaringan yang jelek dan aplikasi *Whatsapp* yang harus menggunakan kuota internet. Hal ini biasa terjadi kepada mahasiswa

²⁹ Informan N, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 12 Juli 2024

³⁰ Informan H, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 9 Juli 2024

yang tinggal dikampung halaman tanpa fasilitas internet. Artinya penggunaan aplikasi Whatsapp harus didukung oleh fasilitas jaringan yang baik dan kuota internet. Hambatan lain sebagaimana yang disampaikan oleh informan H mahasiswa terkadang tidak memberikan respon kepada dosen yang menyebabkan komunikasi tidak berjalan dua arah.

Kurangnya respon yang diberikan oleh mahasiswa kepada dosen juga menjadi hambatan karena akan menyebabkan komunikasi tidak berjalan lancar. Dalam hal ini komunikasi seharusnya berjalan dua arah antara dosen dengan mahasiswa namun karena kurangnya respon dari mahasiswa menyebabkan komunikasi hanya berjalan satu arah. Mahasiswa seharusnya selalu merespon penyampaian dosen agar menghindari ketersinggungan dan ketidaknyamanan selama proses perkuliahan melalui aplikasi *Whatsapp*.

2. Prinsip komunikasi *One-to-many*

Prinsip komunikasi *One-to-many* adalah Komunikasi yang terjadi melalui chat di grup atau postingan sosial media, blog, dan situs web. Dalam proses perkuliahan prinsip *one-to-many* sangat mempermudah dosen untuk menghubungi mahasiswa perkelas. Karena umumnya dosen lebih memilih untuk berkomunikasi dengan mahasiswa selama proses perkuliahan melalui chat grup dibandingkan melalui personal chat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan N, TS dan H selaku dosen IAIN Parepare.

"Di grup, karena chat pribadi saya biasanya terselip di bawah dan terlewat, terkadang saat ada tugas contohnya, saya lebih memilih jika tugas tersebut dikirimkan di grup atau via edlink yang terbuka. Jika edlink tertutup, silakan kirim di grup karena saya tidak melihat chat pribadi karena pertama, saya sering lupa, dan kedua, pesan pribadi akan turun ke bawah dan sulit saya temukan. Itulah alasan saya."³¹

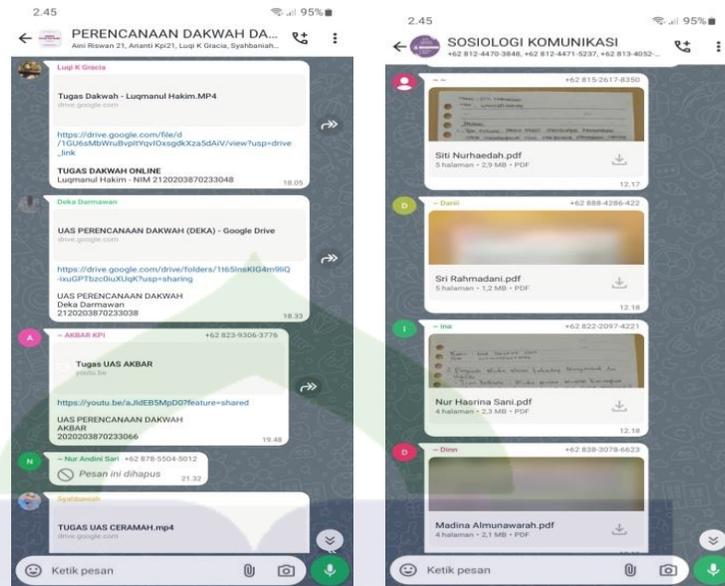
"Saya lebih memilih untuk berkomunikasi di grup, namun terkadang saya mengonfirmasi kepada mahasiswa bahwa untuk hal-hal yang bersifat personal, silakan hubungi saya secara pribadi. Misalnya, alasan ketidakhadirannya dalam kuliah. Namun, kadang-kadang juga ada situasi di mana mereka hanya memberi tahu di grup, seperti mengenai tugas atau mengonfirmasi keterlambatan pengumpulan tugas. Biasanya hal-hal seperti itu mereka sampaikan secara pribadi, tidak di grup, tetapi jika bersifat umum seperti kehadiran dan lain-lain, biasanya disampaikan di grup."³²

"Lebih suka digrup apabila urusan kelas, kecuali jika saya melakukan bimbingan biasanya melalui japri"³³

Berdasarkan pernyataan informan N diatas peneliti melihat bahwa chat personal memiliki kekurangan tersendiri seperti terselip dan terlewat yang menyebabkan terkadang dosen tidak sempat untuk melihat dan membaca. Hal ini juga turut dipertegas oleh informan TS dan H yang lebih memilih menggunakan chat grup, Namun untuk urusan yang bersifat personal bisa dilakukan dengan pesan pribadi. Hal ini menyebabkan dosen lebih memilih untuk melakukan komunikasi di aplikasi *Whatsapp* melalui chat grup. Sebagaimana pernyataan yang telah disampaikan oleh informan N dan TS yang memanfaatkan chat grup untuk keperluan kelas seperti tempat pengumpulan tugas hal ini juga dipertegas dengan bukti gambar sebagai berikut.

³² Informan TS, Ketua Prodi Manejemen Dakwah Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

³³ Informan H, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 9 Juli 2024



Gambar 4. 3 Pengumpulan tugas mahasiswa melalui chat grup

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dosen lebih memilih untuk berkomunikasi melalui chat grup kecuali jika mahasiswa memiliki urusan pribadi seperti bimbingan. Hal ini juga bisa mempermudah mahasiswa dalam urusan selama perkuliahan jika berkomunikasi melalui chat grup agar menghindari hal-hal yang bisa menyebabkan tidak terbalasnya pesan yang disampaikan karena tenggelam atau lupa terbaca.

3. Etika Komunikasi Mahasiswa Melalui Aplikasi *Whatsapp*

Dalam mengirim pesan kepada dosen, mahasiswa harusnya memperhatikan standar etika dalam berkomunikasi melalui pesan teks dalam hal ini penggunaan aplikasi *Whatsapp*. Akibat mahasiswa kurang memperhatikan etika dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan beberapa dosen menemui mahasiswa yang tidak sesuai standar etika yang berlaku. Setiap dosen tentunya memiliki standar etika yang berbeda-beda dalam menilai cara mahasiswa berkomunikasi melalui aplikasi *Whatsapp*. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan TS dan H.

"Yang menjadi tolakukur bagi saya adalah ketika mereka menyebutkan nama, NIM, dan program studi. Terkadang kita tidak tahu siapa pengirimnya, jadi saya langsung bertanya 'siapa ini?' Jika mahasiswa tersebut beretika, mereka akan menyertakan nama, NIM, dan informasi lengkap lainnya dalam pesan mereka. Itu adalah standar yang saya gunakan."³⁴

"Pertama harus mengucapkan salam, kemudian perkenalan diri lalu menyampaikan maksudnya dan bertanya waktu jika butuh informasi waktu, itu saja cukup bagi saya dan mahasiswa harus memperhatikan waktu jangan sampai chat dosen diluar jam kantor kecuali sangat mendesak sekali."³⁵

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melihat bahwa standar etika yang diterapkan oleh informan TS adalah mahasiswa yang menghubungi dosen harus memperkenalkan diri terlebih dahulu untuk menghindari ketidaktahuan pengirim pesan. Informan H juga turut memberikan pernyataan mengenai standar etika komunikasi yang baik harusnya mengucapkan salam terlebih dahulu serta harus memperhatikan waktu jam kantor.

Standar etika yang ditetapkan oleh setiap dosen harus diperhatikan oleh setiap mahasiswa agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan komunikasi yang dilakukan. Walaupun Sebagian besar mahasiswa sudah memenuhi standar etika dari dosen namun masih ada beberapa mahasiswa pula yang masih kurang memperhatikan hal tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Informan TS dan NH.

"Selama ini, mahasiswa di FUAD mampu berkomunikasi melalui WhatsApp sesuai dengan standar etika komunikasi yang seharusnya."³⁶

³⁴ Informan TS, Ketua Prodi Manejemen Dakwah Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

³⁵ Informan H, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 9 Juli 2024

³⁶ Informan TS, Ketua Prodi Manejemen Dakwah Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

“Tentu beragam, sebagian besar sudah memenuhi unsur etika dalam berkomunikasi, namun ada beberapa yang masih menimbulkan tidak nyaman. Misalnya, mereka langsung menanyakan posisi saya tanpa memperkenalkan diri atau nomornya tidak tersimpan. Begitu juga, beberapa mahasiswa kemarin menanyakan tentang nilai mereka dengan cara yang kurang formal, seperti 'Pak, kenapa nilai saya error?' Saya kemudian menanyakan kembali 'Siapa ini, nilai dari siapa, dan mata kuliah apa?' Seolah dia sedang berkomunikasi dengan teman sekosnya.”³⁷

Berdasarkan pernyataan informan TS diatas peneliti melihat bahwa walaupun sebagian besar mahasiswa yang berkomunikasi dengan dosen melalui aplikasi Whatsapp sudah memenuhi unsur etika komunikasi namun menurut informan NH masih ada beberapa juga yang tidak sesuai dengan unsur etika komunikasi. Seperti yang di nyatakan oleh informan NH, mahasiswa kadang langsung menanyakan posisi tanpa perkenalan terlebih dahulu yang menyebabkan dosen terkadang bingung mahasiswa mana yang mengirim pesan. Hal ini turut dipertegas dengan bukti gambar sebagai berikut.



Gambar 4. 4 Pesan teks antara mahasiswa dan dosen

³⁷ Informan NH, Ketua Prodi Jurnalistik Islam Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

Sebagai mahasiswa seharusnya lebih peka dan berhati-hati dalam menghubungi dosen agar komunikasi yang dilakukan bisa berjalan lancar sesuai harapan. Berbeda dengan pengalaman yang dirasakan oleh informan H mengenai mahasiswa yang kurang beretika dalam pernyataannya dalam wawancara yaitu lebih sering mendapatkan mahasiswa kurang beretika di grup chat karena tidak memberikan respon apabila di tanya.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti melihat bahwa tidak memberikan respon saat dosen bertanya adalah salah satu bagian dari kurangnya etika dari mahasiswa dalam proses perkuliahan melalui aplikasi *Whatsapp*. Kurangnya respon yang diberikan oleh mahasiswa biasanya disebabkan ketidaktahuan atau ketakutan untuk menjawab pertanyaan dari dosen. Dalam hal ini mahasiswa harusnya lebih berani dan aktif untuk memberikan respon kepada dosen saat bertanya agar komunikasi diantaranya berjalan lancar

Etika komunikasi melalui teknologi digital sangat penting untuk diperhatikan mahasiswa ketika menghubungi dosen. Melihat dari penggunaan teknologi digital terkhusus pada aplikasi *Whatsapp* saat ini yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari mahasiswa untuk menghubungi dosen. Setiap dosen tentu memiliki standar penulisan pesan teks yang berbeda. Sebagaimana disampaikan oleh informan MH.

“Kalau saya santai saja kecuali baru pertama kali chat saya harus perkenalkan nama, NIM, Prodi dan tujuannya apa itu sudah cukup. Tapi, kalau sudah sering chat saya dan mulai ada keakraban seperti anak bimbingan saya yang tiap minggu chat saya, saya sudah santai biarpun tidak perkenalan atau langsung bertanya posisi saya”.³⁸

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa standar pesan teks yang umumnya digunakan oleh dosen untuk menilai etika komunikasi mahasiswa melalui aplikasi *Whatsapp*

³⁸ Informan MH, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

adalah mengucapkan salam, memperkenalkan nama, NIM, Prodi dan tujuan chat serta memperhatikan waktu.

Perihal format beberapa dosen mengalami pengalaman yang berbeda-beda. Termasuk juga perbedaan pendapat tentang standar penulisan dan cara memberikan tanggapan terhadap pesan yang diterimanya. Menurut informan MH, tidak mencantumkan nama tidak begitu menjadi persoalan jika mahasiswa tersebut sudah sering mengirim pesan sebelumnya. Sedangkan bagi Ibu Hayana dan Bapak Taufik, pesan yang tidak mencantumkan nama bersifat sangat fatal terhadap format penulisan pesan yang baik. Terhadap pesan-pesan yang dianggap tidak baik, beberapa dosen ada yang lebih memilih untuk membalas tetapi sifatnya mengingatkan atau teguran, ada yang lebih memilih untuk mengabaikan, bahkan memilih untuk langsung menanyakan apa keperluan mahasiswa tersebut. Hal ini yang kemudian turut berpengaruh terhadap keluhan-keluhan mahasiswa perihal respon dari dosen.

Menjadi pelajaran bahwa format penulisan pesan teks, turut menjadi pertimbangan bagi dosen untuk bersedia memberikan balasan atau tidak. Sehingga peneliti menyimpulkan, bahwa format penulisan pesan teks yang tidak baik tidak hanya sekedar menjadi persoalan etika, tetapi juga dapat merusak komunikasi yang seharusnya berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada prinsipnya, sebuah komunikasi yang baik memiliki timbal balik. Dalam kasus ini, apabila mahasiswa yang mengirim pesan kepada dosen dan tidak mendapatkan respon atau balasan, tentunya dapat difikir kembali apakah hal tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah komunikasi atau tidak.

Pada bagian ini, peneliti dapat melihat bahwa komunikasi antara mahasiswa dengan dosen jika di luar kelas banyak dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp*. Di sisi lain, proses tersebut belum tentu menjadi sebuah komunikasi apabila dosen sebagai penerima pesan tidak memberikan timbal

balik dan sebaliknya. Sehingga memulai komunikasi melalui aplikasi *Whatsapp* dapat saja mengurangi kualitas berkomunikasi secara utuh. Jika mahasiswa kurang memperhatikan standar etika dalam berkomunikasi kepada dosen selama proses perkuliahan menggunakan teknologi digital terkhusus penggunaan aplikasi *Whatsapp*.

2. Sikap Dosen Menghadapi Etika Komunikasi Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Melalui Aplikasi *Whatsapp*

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Reaksi atau respon yang muncul pada setiap individu tentu saja memiliki pemicu. Dalam proses perkuliahan salah satu pemicunya adalah dari segi etika komunikasi mahasiswa kepada dosen. Hal ini tentu saja setiap dosen memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengambil tindakan atau menyikapi mahasiswa yang kurang dalam beretika selama proses perkuliahan.

1. Menegur dan Menasehati

Proses komunikasi antara mahasiswa dan dosen tidak bisa dihindari selama proses perkuliahan. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus tau cara berkomunikasi yang baik dengan dosen agar tidak terjadi kesalahpahaman, salah satunya adalah menjaga etika. Namun, sebagai manusia biasa tentu tak luput dari kesalahan yang menyebabkan terkadang mahasiswa kurang memperhatikan etika komunikasinya terhadap dosen. Hal ini membuat dosen mengambil tindakan dalam menyikapi mahasiswa yang kurang beretika, seperti memberikan nasehat atau memberitahukan cara penyampaian pesan yang benar bagaimana. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh informan NH selaku dosen IAIN Parepare.

“Jika saya memiliki banyak waktu, saya akan menyampaikan kepada mahasiswa bahwa jika ingin menyampaikan pesan kepada dosen, perkenalkan diri terlebih dahulu dan sampaikan kebutuhan mereka dengan menyebutkan nama, prodi, dan informasi lain yang jelas. Namun, jika saya sedang sibuk dengan banyak pekerjaan yang menumpuk dan tidak punya waktu untuk melayani satu per satu, saya mungkin akan mengabaikannya”.³⁹

“Kalau dari saya tentunya harus dinasehati.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melihat bahwa ada beberapa cara informan NH dalam menyikapi mahasiswa yang kurang beretika dalam berkomunikasi yaitu dengan memberikan nasehat atau memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara yang beretika yang baik. Mengabaikan pesan juga salah satu sikap yang di ambil jika tidak punya waktu luang. Hal ini didukung oleh pernyataan informan H.

Berdasarkan pernyataan informan NH dan H peneliti melihat bahwa beberapa dosen memilih untuk memberikan nasehat kepada mahasiswa yang kurang dalam beretika komunikasi. Hal ini berbeda dengan cara informan TS dalam menyikapi mahasiswa yang kurang beretika yaitu lebih memilih untuk tidak merespon pesan agar mahasiswa menyadari kesalahan yang dilakukan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan.

“Selama ini, saya belum pernah mendapat komunikasi yang kurang beretika. Namun, jika ada yang tidak beretika, saya biasanya tidak membalas pesannya, hanya melihat saja. Mungkin dia akan menyadari sendiri kesalahannya, dan jika dia sudah menyadari kesalahannya, baru saya akan membalas pesannya.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas peneliti dapat melihat bahwa setiap dosen memiliki cara menyikapi yang berbeda-beda dalam

³⁹ Informan NH, Ketua Prodi Jurnalistik Islam Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

⁴⁰ Informan H Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 9 Juli 2024

⁴¹ Informan TS, Ketua Prodi Manajemen Dakwah Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

menghadapi mahasiswa yang kurang beretika. Baik itu dengan cara menasehati, memberitahu caranya dan bahkan memberikan pelajaran dengan tidak merespon chat dari mahasiswa.

Melihat cara mahasiswa dalam berkomunikasi dengan mahasiswa yang kurang memperhatikan etika komunikasi tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Informan NH.

"Tentu banyak faktor, salah satunya mungkin karena karakter pribadinya yang kurang santun dalam berkomunikasi dengan orang lain, atau mungkin karena kurangnya pemahaman dalam berkomunikasi. Sehingga cara dia berkomunikasi tidak dapat diukur, misalnya dalam hubungan personalnya dengan orang lain berbeda dengan komunikasinya dengan teman atau dosen."⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melihat bahwa salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang beretika dalam berkomunikasi adalah dari karakter pribadi seseorang yang memang kurang santun dengan orang lain dan didukung oleh kurangnya pemahaman dalam berkomunikasi melalui pesan teks. Sebagai mahasiswa harusnya lebih memperbaiki karakter pribadi dalam berkomunikasi dan harus lebih paham tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan dosen. Hal berbeda disampaikan oleh informan N dan H mengenai faktor-faktor penyebab mahasiswa kurang memperhatikan etika komunikasi.

"Ada beberapa faktor yang mungkin terjadi, seperti situasi mereka yang sedang terburu-buru atau faktor lainnya."⁴³

"Karena tidaktahuan bagaimana cara berkomunikasi dengan dosen melalui chat dan mahasiswa yang buru-buru mungkin karena tidak fokus."⁴⁴

⁴² Informan NH, Ketua Prodi Jurnalistik Islam Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

⁴³ Informan N, Ketua Prodi Manejemen Dakwah Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 10 Juli 2024

⁴⁴ Informan H, Dosen IAIN Parepare, Wawancara di Kampus IAIN Parepare tanggal 9 Juli 2024

Berdasarkan pernyataan informan N diatas peneliti melihat bahwa salah satu faktor penyebab mahasiswa tidak memperhatikan etika komunikasi karena situasinya sedang terburu-buru sehingga tidak fokus. Faktor lain menurut informan H yang menyebabkan sehingga mahasiswa kurang beretika dalam berkomunikasi kepada dosen yaitu karena situasi yang kurang mendukung sehingga menyebabkan mahasiswa terburu-buru dalam berkomunikasi kepada dosen. Situasi semacam itu bisa saja membuat mahasiswa kurang fokus sehingga lambat dalam berfikir untuk menyampaikan pesan yang baik itu bagaimana.

Pada bagian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam rangka memberikan respons terhadap pesan yang diterima dari mahasiswa yang kurang beretika dalam berkomunikasi, beberapa dosen memiliki cara membalas yang berbeda. Termasuk dilihat dari kecepatan membalasnya, beberapa dosen pula kadang memberikan nasehat atau memberitahukan cara yang baik dalam berkomunikasi kepada dosen itu bagaimana. Kemudian, kurang baiknya mahasiswa dalam berkomunikasi seperti tidak memperhatikan etika yang baik dan benar disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai etika komunikasi. Faktor lain penyebab kurang beretikanya mahasiswa kepada dosen adalah dari karakter pribadi yang kurang dalam kesantunan dan kesopanan.

C. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan interaksi komunikasi antara mahasiswa dan dosen melalui teknologi digital terkhusus pada penggunaan aplikasi *Whatsapp* dengan mengacu pada unsur-unsur etika khusus seperti sikap awal, informasi, norma-norma moral, dan logika. Mahasiswa dan dosen memiliki keterikatan yang merupakan bagian dari sebuah kelembagaan yaitu Universitas.

Tetapi juga dilihat sebagai individu yang memiliki hak dan kewajiban sendiri. Dalam konteks ini, hubungan antara mahasiswa dan dosen dipandang sebagai interaksi antara individu dan sebagai anggota masyarakat yang terorganisir, di mana keduanya memiliki tanggung jawab etika yang tercermin dalam prinsip-prinsip etika khusus.

Untuk menciptakan interaksi yang baik antara mahasiswa dengan dosen tentu harus ada komunikasi yang baik pula di dalamnya. Peneliti akan mencoba menguraikan etika komunikasi mahasiswa dengan dosen selama proses perkuliahan melalui teknologi digital, terkhusus pada aplikasi *Whatsapp*.

1. Etika Komunikasi Interaksi Dosen dan Mahasiswa Melalui Aplikasi

Whatsapp

Etika komunikasi mahasiswa adalah hal yang penting untuk diperhatikan ketika mahasiswa sedang berkomunikasi kepada dosen selama proses perkuliahan menggunakan teknologi digital khususnya pada aplikasi *Whatsapp*. Hal ini untuk menjaga agar komunikasi yang dilakukan efektif. Perkembangan teknologi digital menjadi nafas baru dalam dunia komunikasi terutama sejak kemunculan android.⁴⁵ Banyak aktivitas-aktivitas digital dapat dilakukan hanya melalui satu perangkat android, termasuk dalam rangka menghubungi dosen. Antara dosen dan mahasiswa di era ini semakin membuka diri untuk saling bertukar kontak *wahtsapp* atau nomor *handphone* dalam rangka mempermudah komunikasi di antara keduanya. Menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks pada era ini

⁴⁵ Ari Pandu and Darwis Sagita, 'Komparasi Perilaku Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen Sebelum Dan Sesudah Kemunculan Android Melalui Aplikasi Pesan Teks Dalam Kepentingan Akademik (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Kemunculan Android Pada Darwis Sagita Program Studi II', *Jurnal Riset Komunikasi*, 2018, 141–49.

merupakan sesuatu hal yang biasa untuk dilakukan yang kemudian menjadi sebuah kebutuhan sendiri bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen hampir sebagian besar menggunakan teknologi digital terkhusus pada aplikasi *Whatsap*.

1. *Whatsapp* sebagai media komunikasi utama

Penggunaan teknologi digital dalam segala bentuk komunikasi antar individu-individu dengan kelompok yang saling berinteraksi melalui komputer dalam suatu jaringan. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media komunikasi anantara mahasiswa dengan dosen selama proses perkuliahan sesuai dengan konsep *Computer Mediated Communication* (CMC) yang mengacu kepada komunikasi manusia yang dicapai melalui bantuan teknologi komputer dalam suatu jaringan. CMC menimbulkan pergeseran pola komunikasi dalam masyarakat, dari pola komunikasi yang dahulu dilakukan secara tatap muka (face to face), kini dapat dilakukan melalui media jejaring sosial.⁴⁶

Dilihat dari proses komunikasinya, praktik menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks memang banyak dimulai dan dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini berdasar pada hasil penelitian yang ditemukan yaitu sebagian besar dosen di kampus IAIN Parepare menggunakan aplikasi *Whatsapp* saat

⁴⁶ Ahadrnus Hadja, "Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi", *Al-Munzir*, 8.2(2015)h.275-289

berkomunikasi dengan mahasiswa melalui teknologi digital. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan aplikasi Whatsapp mahasiswa dan dosen lebih memanfaatkan group chat sebagai media komunikasi. Alasan dosen lebih memilih chat grup dalam proses perkuliahan karena lebih memudahkan untuk digunakan mengkonfirmasi kehadiran, mengingatkan tugas atau syarat tugas dan deadline pengumpulan tugas.

Manfaat dari aplikasi *Whatsaap* tak sampai disitu saja, berdasar dari hasil wawancara salah satu dosen memberikan pernyataan tentang fitur yang diberikan oleh aplikasi Whatsapp dan sangat membantu dalam proses perkuliahan yaitu adanya fitur polling. Fitur polling adalah cara sederhana untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara real-time di chat grup. Dengan adanya fitur tersebut sangat membantu untuk kepentingan perkuliahan.

Selain manfaat yang diberikan oleh aplikasi Whatsapp tentu juga memiliki kekurangan yang bisa menjadi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi. Salah satunya dari hasil wawancara dosen IAIN Parepare menyampaikan bahwa hambatan yang sering terjadi disebabkan oleh kendala jaringan dan aplikasi *Whatsapp* yang harus menggunakan kuota internet. Aplikasi *Whatsapp* yang syarat penggunaannya mengharuskan penggunanya untuk menggunakan jaringan selular dan kuota internet menjadi salah satu kendala apabila mahasiswa berada dikampung halaman tanpa akses internet.

2. Prinsip komunikasi *one-to-many*

Penggunaan media teknologi selain bisa melakukan komunikasi antar individu komunikasi juga bisa dilakukan antar individu kepada kelompok.⁴⁷ Berdasarkan dari hasil penelitian sebagian besar dosen di kampus IAIN Parepare lebih memilih melakukan komunikasi secara *one-to-many* melalui grup yang telah disediakan oleh media yang digunakan yaitu aplikasi *Whatsapp*. Hal ini berlaku pada proses perkuliahan yang melibatkan kegiatan kelas. Berbeda dengan komunikasi yang dilakukan secara *one-to-one* yang biasanya mahasiswa dan dosen lakukan untuk urusan pribadi seperti bimbingan.

Melihat komunikasi antara mahasiswa dan dosen yang berarti komunikasi yang terjadi antara individu ke kelompok. Fitur grup pada aplikasi *Whatsapp* menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan dosen sebagai media berkomunikasi kepada mahasiswa. Melihat dari fungsinya yang bisa menghubungkan antara individu-individu terhadap sebuah kelompok. Selain dari kelebihan yang diberikan tentu saja fitur grup memiliki kekurangan yang bisa menjadi hambatan dosen saat berkomunikasi dengan mahasiswa. Berdasar dari hasil wawancara yang telah dilakukan salah satu hambatan yang terjadi saat dosen berkomunikasi melalui chat grup adalah terkadang mahasiswa tidak memberikan respon terhadap dosen. Hal ini menyebabkan

⁴⁷ Hamsinah Hamsinah and others, 'Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Di Kalangan Warga', *Jurnal Cyber PR*, 2.1 (2022), 12–24

komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang harusnya berjalan dua arah menjadi hanya berjalan satu arah.

3. Etika Komunikasi Mahasiswa Melalui Aplikasi Whatsapp

Pengiriman pesan teks oleh mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi *Whatsapp* terkadang masih tidak sesuai standar etika komunikasi. Pengiriman melalui aplikasi pesan teks di era ini tentu berbasis digital yang prosesnya hanya seperkian detik untuk saling terhubung. Sehingga kapanpun dan dimanapun, dosen dapat menerima pesan teks dari mahasiswa yang isi dan bahasanya beragama. Mahasiswa harusnya lebih memperhatikan standar etika setiap dosen agar komunikasi antara dosen dan mahasiswa berjalan lancar. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa mahasiswa masih kurang memperhatikan etika komunikasi saat berkomunikasi kepada dosen melalui teknologi digital terkhusus pada penggunaan aplikasi *Whatsapp*. Dalam hal ini terkadang mahasiswa yang mengirim pesan kepada dosen tidak memberikan perkenalan identitas diawal yang menyebabkan dosen bingung karena ketidaktahuan yang mengirim pesan itu siapa. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa setiap dosen di IAIN Parepare menetapkan standar etika menghubungi dosen yaitu diawali dengan salam, mencantumkan identitas diri seperti nama, nim, dan prodi kemudian menyampaikan maksud menghubungi. Namun beberapa mahasiswa terkadang masih menghubungi dosen tanpa memperhatikan standar etika tersebut.

Pada saat menerima dan membaca pesan teks, dosen sebagai

komunikasikan akan memahami maksud dari pesan tersebut berdasar pandangan dan maknanya sendiri. Proses memahami pesan ini, menjadi titik tolak keberhasilan mahasiswa dalam menuangkan ide ke dalam sebuah ekspresi melalui pesan teks. Dosen yang memberikan tanggapan positif, mengisyaratkan keberhasilan mahasiswa untuk mendapatkan timbal balik yang baik dalam berkomunikasi. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mendapati atau timbal balik yang negatif, mencerminkan kegagalan berkomunikasi. Hal ini dapat terjadi karena ketidaksengajaan dari dosen atau dengan sengaja dilakukan oleh dosen karena ketidakjelasan pesan dan bahasa yang kurang menyenangkan untuk dibaca.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan sendirinya mahasiswa akan menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks jika memiliki kepentingan yang ingin disampaikan karena hal ini menjadi sebuah kebutuhan. Adapun etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi *Whatsapp* dilakukan secara langsung kepada kontak dosen yang bersangkutan dan tidak lagi melalui kontak lembaga universitas. Sehingga etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi *Whatsapp* dalam urusan perkuliahan di era ini lebih kompleks karena standar etika bagi setiap penerima pesan memiliki pandangan yang berbeda. Sehingga diperlukan aturan secara jelas yang mengatur etika komunikasi mahasiswa dalam menghubungi dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan perkuliahan. Maka penggambaran etika komunikasi mahasiswa kepada dosen dalam

proses perkuliahan menggunakan teknologi digital yang terkesan lebih terbuka dan fleksibel. Ironinya, seringkali etika yang digunakan setiap mahasiswa berbeda begitupun dengan standar etika komunikasi bagi dosen sebagai penerima pesan itu sendiri. Etika komunikasi melihat dari segi pesan, proses komunikasi dan mediana. Sering kali yang menimbulkan persoalan adalah dari segi pesan terutama bahasa dan format pesan itu sendiri.

2. Sikap Dosen Menghadapi Etika Komunikasi Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Melalui Aplikasi Whatsapp

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, reaksi atau respon yang muncul dari dosen berbeda-beda dalam mengambil tindakan atau menyikapi mahasiswa yang kurang beretika dalam berkomunikasi. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh dosen adalah bentuk kepedulian terhadap moral mahasiswa. Moral sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena itu menjadi landasan dalam kehidupan. Moralitas perlu untuk menjamin manusia sebagai anggota masyarakat akan hidup dalam keadaan aman dan damai. Memberikan teguran dan nasehat adalah salah satu bentuk pengembangan yang bertujuan agar mahasiswa memahami, menghayati dan merasa dirinya terikat oleh moral sosial.⁴⁸

1. Menegur dan Menasehati

Sebagian besar dosen di kampus IAIN parepare menyikapi mahasiswa yang kurang beretika dalam berkomunikasi selama proses perkuliahan, salah satunya dengan cara menasehati atau memberi pemahaman tentang cara berkomunikasi dengan baik. Hal ini menjadi salah satu tindakan kepedulian

⁴⁸ B.A. Rukiyanto, 'MORAL SOSIAL DALAM PENGAJARAN', *Semakin Menjadi Manusiawi Teologi Moral Masa Kini*, 25.September (2014), 100–107

dosen terhadap mahasiswa yang kurang dalam beretika. Selain memberikan tindakan kepedulian beberapa dosen juga tidak merespon untuk dijadikan sebagai pembelajaran oleh mahasiswanya.

Setiap dosen memiliki standar yang berbeda-beda dalam menilai etika mahasiswa dalam berkomunikasi. Namun, sebagian besar dosen di kampus IAIN parepare menetapkan standar penulisan teks yang sopan apa bila mengucapkan salam, memperkenalkan nama, NIM, prodi, dan tujuan mengirim pesan serta memperhatikan waktu.

Komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui teknologi digital selama proses perkuliahan tentu saja sering terjadi kendala. Proses komunikasi yang terjadi sering kali terkendala pada umpan balik atau tanggapan dari dosen yang tidak memberikan balasan sama sekali atau memberikan balasan pesan yang tidak diharapkan. Hal ini menjadi evaluasi bahwa tanggapan dosen turut dipengaruhi oleh pemahaman makna pesan yang tidak dimengerti, tidak jelas siapa pengirimnya, bahkan ketidaksukaan terhadap gaya bahasanya yang tidak menyenangkan. Menghubungi dosen melalui aplikasi *Whatsapp* merupakan sesuatu hal yang dianggap lumrah baik oleh mahasiswa maupun dosen itu sendiri. Hal ini seiring dengan perkembangan kebutuhan dari kedua belah pihak untuk saling bertukar informasi.

Terdapat faktor menurut beberapa dosen IAIN Parepare yang menyebabkan sehingga mahasiswa kurang dalam beretika komunikasi kepada dosen melalui aplikasi *Whatsapp*. Salah satunya kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap cara yang baik dalam berkomunikasi kepada dosen.

Faktor lain juga disebabkan oleh karakter pribadi yang kurang dalam kesopanan. Mahasiswa harus lebih giat untuk mencari pengetahuan mengenai pemahaman tentang cara yang baik untuk menghubungi dosen melalui teknologi digital terkhusus pada penggunaan aplikasi Whatsapp. Hal ini bisa dilakukan dengan bertanya kepada teman atau senior-senior yang sudah terbiasa melakukan komunikasi dengan dosen.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Etika Komunikasi Interaksi Dosen dan Mahasiswa Melalui Aplikasi *Whatsapp* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etika komunikasi interaksi mahasiswa dan dosen di kampus IAIN Parepare melalui teknologi digital terkhusus pada penggunaan aplikasi *Whatsapp* masih banyak disoroti mengenai kurangnya etika mahasiswa dalam berkomunikasi. Bagian yang sering kali menimbulkan persoalan adalah dari segi pesan terutama bahasa dan format pesan itu sendiri. Hal tersebut terkait standar etika yang ditetapkan oleh setiap dosen, yaitu memberikan salam, memperkenalkan identitas seperti nama, nim, dan prodi serta kejelasan maksud. Walaupun sebagian besar mahasiswa telah memperhatikan standar tersebut namun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak memperhatikan saat menghubungi dosen melalui aplikasi *Whatsapp*.
2. Sikap dosen dalam menghadapi mahasiswa yang kurang beretika saat berkomunikasi berbeda-beda. Sebagian besar dosen di kampus IAIN Parepare memberikan tindakan kepedulian, seperti memberikan nasehat dan pemahaman tentang cara beretika komunikasi yang baik.

B. Saran

Adapaun saran yang penulis berikan dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan selalu memperhatikan etika saat berkomunikasi dengan dosen baik itu secara tatap langsung maupun melalui media teknologi untuk menjalin keberlangsungan komunikasi yang baik antara keduanya.
2. Dosen diharapkan senantiasa memberikan nasehat dan pemahaman kepada mahasiswa mengenai cara beretika komunikasi yang baik selama proses perkuliahan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Arif, Arifuddin M., 'Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan', *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.2 (2020), 1–14 <<https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>>
- Hadjah, Ahadrnus, 'Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi', *Al-Munzir*, 8.2 (2015), 275–89
- Hafni, Nurul, 'Refl Eksi Peran Media Sosial Dalam Demokrasi Dan Pemilu Di Berbagai Negara: Bagaimana Dengan Perannya Dalam Proses Demokratisasi Di Indonesia?', *Jurnal Komunikasi Massa*, 8.2 (2019), 193–202
- Hamsinah, Hamsinah, Miftahul Jannah, Novalia Agung Wardjito Ardoyo, and Yos Horta Meliala, 'Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Di Kalangan Warga', *Jurnal Cyber PR*, 2.1 (2022), 12–24 <<https://doi.org/10.32509/cyberpr.v2i1.2122>>
- Idi, Abdullah, and Jamali Sahrodi, 'Moralitas Sosial Dan Peranan Pendidikan Agama', 23 (2017) <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>>
- Irhamdi, Muhammad, 'Menghadirkan Etika Komunikasi Dimedia Sosial (Facebook)', *Komunike*, 10.2 (2018), 139–52 <<https://doi.org/10.20414/jurkom.v10i2.676>>
- Jhon, W, Creswell, 'Penelitian Kualitatif & Desain Riset', *Mycological Research*, 94.3 (2015), 522
- Koten, Florentinus Primarius Naraama, Adi Jufriansah, and Hamzarudin Hikmatiar, 'Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Informasi Dalam Pembelajaran: Literature Review', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14.1 (2022), 72–84 <<https://doi.org/10.37640/jip.v14i1.1409>>
- Maiwan, Mohammad, *Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala Dan Pandangan*
- Mannan, Audah, 'Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone'
- Masdul, Muh Rizal, 'Komunikasi Pembelajaran Learning Communication', *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13.2 (2018), 1–9
- Milles, and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

- Novianti Indah Putri, Yaya Suharya, Zen Munawar, and Rita Komalasari, 'Pengaruh Komunikasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat', *KOMVERSAL*, 3.2 (2022), 90–101 <<https://doi.org/10.38204/komversal.v3i2.649>>
- Pandu, Ari, and Darwis Sagita, 'Komparasi Perilaku Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen Sebelum Dan Sesudah Kemunculan Android Melalui Aplikasi Pesan Teks Dalam Kepentingan Akademik (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Kemunculan Android Pada Darwis Sagita Program Studi II', *Jurnal Riset Komunikasi*, 2018, 141–49
- Paputungan, Nirmala, Mansur, Asnidar, Rina Purnamawaty, Ferry Payuhi, and Abdul Rahman, 'Etika Komunikasi Guru Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam Communication Ethics of Teachers and Students in Perspective Islamic Education', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05 (2022), 365–73
- Prasanti, Ditha, and Sri Seti Indriani, 'Etika Komunikasi Dalam Media Sosial Bagi Ibu- Ibu Pkk Di Desa Mekarmukti Kab.Bandung Barat (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Etika Komunikasi Dalam Media Sosial Bagi Ibu-Ibu PKK Di Desa Mekarmukti Kab.Bandung Barat)', *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.14421/pjk.v10i1.1219>>
- Puspita, Yesi, *Pemanfaatan New Media Dalam Memudahkan Komunikasi Dan Transaksi Pelacur Gay The Usage of New Media to Simplify Communication and Transaction of Gay Prostitute*, *Jurnal Pekommas*, 2015, XVIII
- Putrihapsari, Raras, and Dimiyati Dimiyati, 'Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 2059–70 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>>
- Rahmanita Ginting, Penulis, Agus Yulistiyono, Abdul Rauf, Sardjana Orba Manullang, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Devi Putri Kussanti, and others, *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* <<http://insaniapublishing.com>>
- Rukiyanto, B.A., 'Moral Sosial Dalam Pengajaran IPSMoral Sosial', *Semakin Menjadi Manusiawi Teologi Moral Masa Kini*, 25.September (2014), 100–107
- Safira, Citra, Rr B. Natalia Pujiastuti, and Sri Syamsiyah Lestari S, 'Manajemen Komunikasi Ormas Lindu Aji Melalui Media Sosial Dalam Membangun Public Trust', *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12.1 (2023), 26–43 <<https://doi.org/10.35508/jikom.v12i1.8114>>
- Salam, Mohamad, 'WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, Dan Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11.2 (2020), 198 <<https://doi.org/10.36709/jpm.v11i2.11675>>

- Sari, Afna Fitria, 'Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)', *Journal of Education And Teaching 1*, 1.2 (2020), 129
- TAS'ADI, RAFSEL, 'Pentingnya Etika Dalam Pendidikan', *Ta'dib*, 17.2 (2016), 189-98
- Tatipang, Raynal A, *Fenomena Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 12 Tahun 2008 Di Media Online Manado Post, Journal*, 2013, II
- Undari, Rizki, Achmad Muthali'in, and Wibowo Heru Prasetyo, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Etika Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Online: Studi Kualitatif Pada Pembelajaran PPKn*, 2022, III
<<https://journals2.ums.ac.id/index.php/sosial/index>>
- Utomo, Supri Wahyudi, 'Utilization of Whatsapp Application on Problem-Based Learning For', 06.02 (2018), 199-211
- Yora Turnip, Ezra, and Chontina Siahaan, *ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM ERA MEDIA DIGITAL*





Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUH. SAMDZIKIR
NIM : 18.3100.035
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JUDUL : ETIKA KOMUNIKASI INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA MELALUI APLIKASI WHATSAPP

PEDOMAN WAWANCARA

Etika Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen Dalam Proses Perkuliahan Melalui Teknologi

1. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan saat berkomunikasi dengan mahasiswa?
2. Bagaimana insentsitas Bapak/Ibu berkomunikasi dengan mahasiswa via Whatsapp?
3. Apakah penggunaan aplikasi *Whatsapp* mempermudah Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan mahasiswa?
4. Menurut Bapak/Ibu dari segi etika komunikasi bagaimana perkataan yang disampaikan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan melalui aplikasi *whatsapp*?
5. Apakah Bapak/Ibu sering mendapatkan mahasiswa yang kurang beretika saat berkomunikasi melalui aplikasi *Whatsapp*?

6. Apakah Bapak/Ibu lebih memilih berkomunikasi secara personal chat atau group?
7. Apakah Bapak/Ibu memiliki pengalaman mengenai mahasiswa yang berbicara kasar atau tidak etis di Whatsapp selama proses perkuliahan?
8. Adakah hambatan Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan mahasiswa menggunakan aplikasi *Whatsapp*?

Sikap Dosen Menghadapi Etika Komunikasi Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan

1. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi mahasiswa yang kurang beretika dalam berkomunikasi?
2. Apa tolak ukur Bapak/Ibu dalam menilai cara berkomunikasi mahasiswa?
3. Apakah etika komunikasi menjadi penghambat komunikasi antara Bapak/Ibu dengan mahasiswa?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika mahasiswa kurang memperhatikan etika komunikasi?
5. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang memperhatikan etika komunikasi?

Parepare, 10 Desember 2024

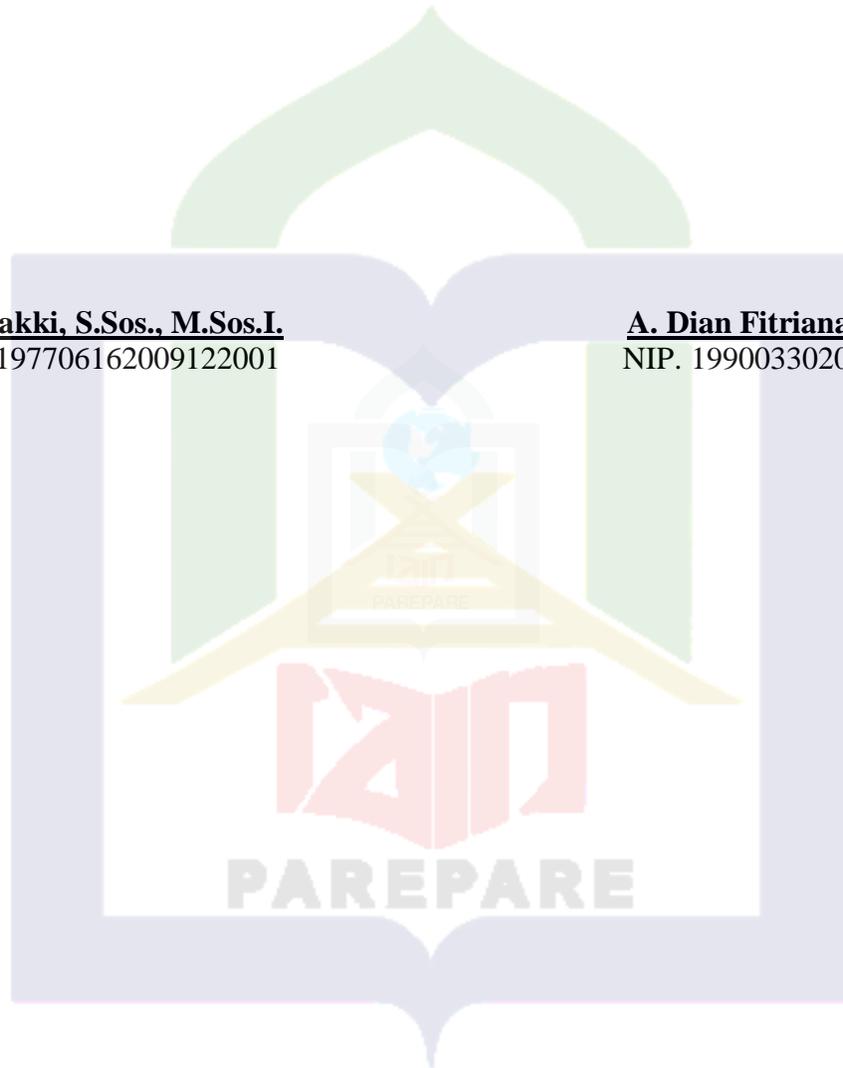
Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Nurhakki, S.Sos., M.Sos.I.
NIP. 197706162009122001

A. Dian Fitriana, M.I.Kom.
NIP. 199003302023212040



TRANSKRIP WAWANCARA

1. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan saat berkomunikasi dengan mahasiswa?

Jawab : Media yang sering digunakan yaitu aplikasi *Whatsapp*.

2. Bagaimana intensitas Bapak/Ibu berkomunikasi dengan mahasiswa via *Whatsapp*?

Jawab : Intensitas dalam hal perkuliahan kalau dalam pembelajaran saya selalu mengontrol, baik itu tugas, baik itu jadwal perkuliahan itu semua informasi-informasi selalu saya sampaikan di grup *WhatsApp* dikarenakan masing-masing kelas itu punya grup *WhatsApp*, jadi untuk informasi-informasi mengenai jam berapa masuk, apakah ada perubahan jadwal dan begitupun dengan tugas-tugas yang saya berikan tetap saya kontrol walaupun ada tatap muka tapi saya tetap kontrol lewat aplikasi *WhatsApp*.

3. Apakah penggunaan aplikasi *Whatsapp* mempermudah Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan mahasiswa?

Jawab : Sangat mempermudah, apalagi sekarang di *Whatsapp* itu ada fitur polling, yang kita bisa bertanya misalnya ada kelas yang mau diganti harinya itu kita bisa bikin Polling dan mereka bisa hadir dengan memberikan jawaban iya atau tidak.

4. Menurut Bapak/Ibu dari segi etika komunikasi bagaimana perkataan yang disampaikan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan melalui aplikasi *whatsapp*?

Jawab : Tentu beragam, sebagian besar sudah memenuhi unsur etika dalam berkomunikasi, namun ada beberapa yang masih menimbulkan ketidaknyamanan. Misalnya, mereka langsung menanyakan posisi saya tanpa memperkenalkan diri atau nomornya tidak tersimpan. Begitu juga, beberapa mahasiswa kemarin menanyakan tentang nilai mereka dengan

cara yang kurang formal, seperti 'Pak, kenapa nilai saya error?' Saya kemudian menanyakan kembali 'Siapa ini, nilai dari siapa, dan mata kuliah apa?' Seolah dia sedang berkomunikasi dengan teman sekosnya.

5. Apakah Bapak/Ibu sering mendapatkan mahasiswa yang kurang beretika saat berkomunikasi melalui aplikasi *Whatsapp*?

Jawab : variatif bayangan saya itu 1 dari 4 artinya dari 4 mahasiswa ada saja 1.

6. Apakah Bapak/Ibu lebih memilih berkomunikasi secara personal chat atau group?

Jawab : Lebih suka digrup apabila urusan kelas, kecuali jika saya melakukan bimbingan biasany melalui japri.

7. Apakah Bapak/Ibu memiliki pengalaman mengenai mahasiswa yang berbicara kasar atau tidak etis di *Whatsapp* selama proses perkuliahan?

Jawab : Sejauh ini dalam tanda kutip kasar atau kurang ajar belum pernah sih.

8. Adakah hambatan Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan mahasiswa menggunakan aplikasi *Whatsapp*?

Jawab : Iya pasti ada, kalau mereka pulang kampung, jaringannya mungkin jelek atau kuotanya habis. Itu menjadi salah satu hambatan ketika menggunakan aplikasi karena membutuhkan koneksi jaringan internet dan kuota.

9. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi mahasiswa yang kurang beretika dalam berkomunikasi?

Jawab : Jika saya memiliki banyak waktu, saya akan menyampaikan kepada mahasiswa bahwa jika ingin menyampaikan pesan kepada dosen, perkenalkan diri terlebih dahulu dan sampaikan kebutuhan mereka dengan menyebutkan nama, prodi, dan informasi lain yang jelas. Namun, jika saya sedang sibuk dengan banyak pekerjaan yang menumpuk dan

tidak punya waktu untuk melayani satu per satu, saya mungkin akan mengabaikannya.

10. Apa tolakukur Bapak/Ibu dalam menilai cara berkomunikasi mahasiswa?

Jawab : Pertama harus mengucapkan salam, kemudian perkenalan diri lalu menyampaikan maksudnya dan bertanya waktu jika butuh informasi waktu, itu saja cukup bagi saya dan mahasiswa harus memperhatikan waktu jangan sampai chat dosen diluar jam kantor kecuali sangat mendesak sekali.

11. Apakah etika komunikasi menjadi penghambat komunikasi antara Bapak/Ibu dengan mahasiswa?

Jawab : Tentu saja, karena dalam komunikasi pasti ada yang disebut noise dan hal itu menjadi hambatan.

12. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika mahasiswa kurang memperhatikan etika komunikasi?

Jawab : Biasanya saya tidak respon.

13. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang memperhatikan etika komunikasi?

Jawab : Tentu banyak faktor, salah satunya mungkin karena karakter pribadinya yang kurang santun dalam berkomunikasi dengan orang lain, atau mungkin karena kurangnya pemahaman dalam berkomunikasi. Sehingga cara dia berkomunikasi tidak dapat diukur, misalnya dalam hubungan personalnya dengan orang lain berbeda dengan komunikasinya dengan teman atau dosen.

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Sorcang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-319 /In.39.7/09/2022

Parepare, 16 September 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. MUH. SAMDZIKIR**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. ~~Prof. Ahmad Sutra-Rustan, M.Si~~ *A. Nurheli*
2. Nurhakki, M. Si

Di-

Tempat

20 A. Mas Fidiar

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : MUH. SAMDZIKIR
NIM : 18.3100.035
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA TERHADAP DOSEN PADA PROSES PERKULIAHAN DARING MELALUI ZOOM MEETING (STUDI KUALITATIF PADA MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE)

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

A. Nurkidam

SURAT IZIN MENELITI DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-981/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2024

29 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. SAMDZIKIR
Tempat/Tgl. Lahir : BONE, 15 Juli 1998
NIM : 18.3100.035
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : JL. MULAWARMAN, AJI KUNING, SEBATIK TENGAH KALIMANTAN
TENGAH

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM PROSES PERKULIAHAN (STUDI FENOMENOLOGI PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA MENGGUNAKAN TEKNOLOGI DIGITAL)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 Mei 2024 sampai dengan tanggal 30 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN MENELITI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

	SRN IP0000420
<p>PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id</i></p>	
<p>REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 420/IP/DPM-PTSP/6/2024</p>	
<p>Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</p>	
<p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p> <p style="text-align: center;">M E N G I Z I N K A N</p>	
KEPADA NAMA :	MUH. SAMDZIKIR
UNIVERSITAS/ LEMBAGA :	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan :	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
ALAMAT :	JL. MULAWARMAN, KEC. SEBATIK TENGAH, KAB. NUNUKAN
UNTUK :	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN :	ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM PROSES PERKULIAHAN (STUDI FENOMENOLOGI PERILAKU MAHASISWA MENGGUNAKAN TEKNOLOGI DIGITAL)
LOKASI PENELITIAN :	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
LAMA PENELITIAN :	31 Mei 2024 s.d 30 Juni 2024
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 03 Juni 2024	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
	
HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (1V/b) NIP. 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00	

- UUITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR/E
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-2304/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Samdzikir
NIM/Fakultas : 18.3100.035
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM PROSES PERKULIAHAN (STUDI FENOMENOLOGI PERILAKU MAHASISWA MENGGUNAKAN TEKNOLOGI DIGITAL)

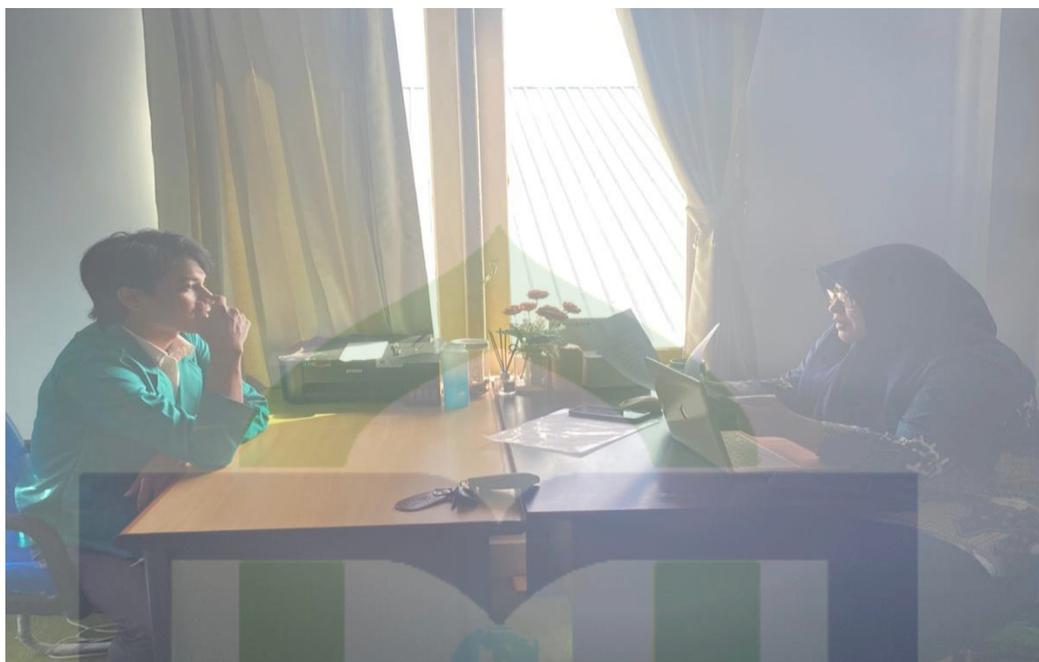
Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .

Parepare, 04 Juli 2024
Dekan,


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

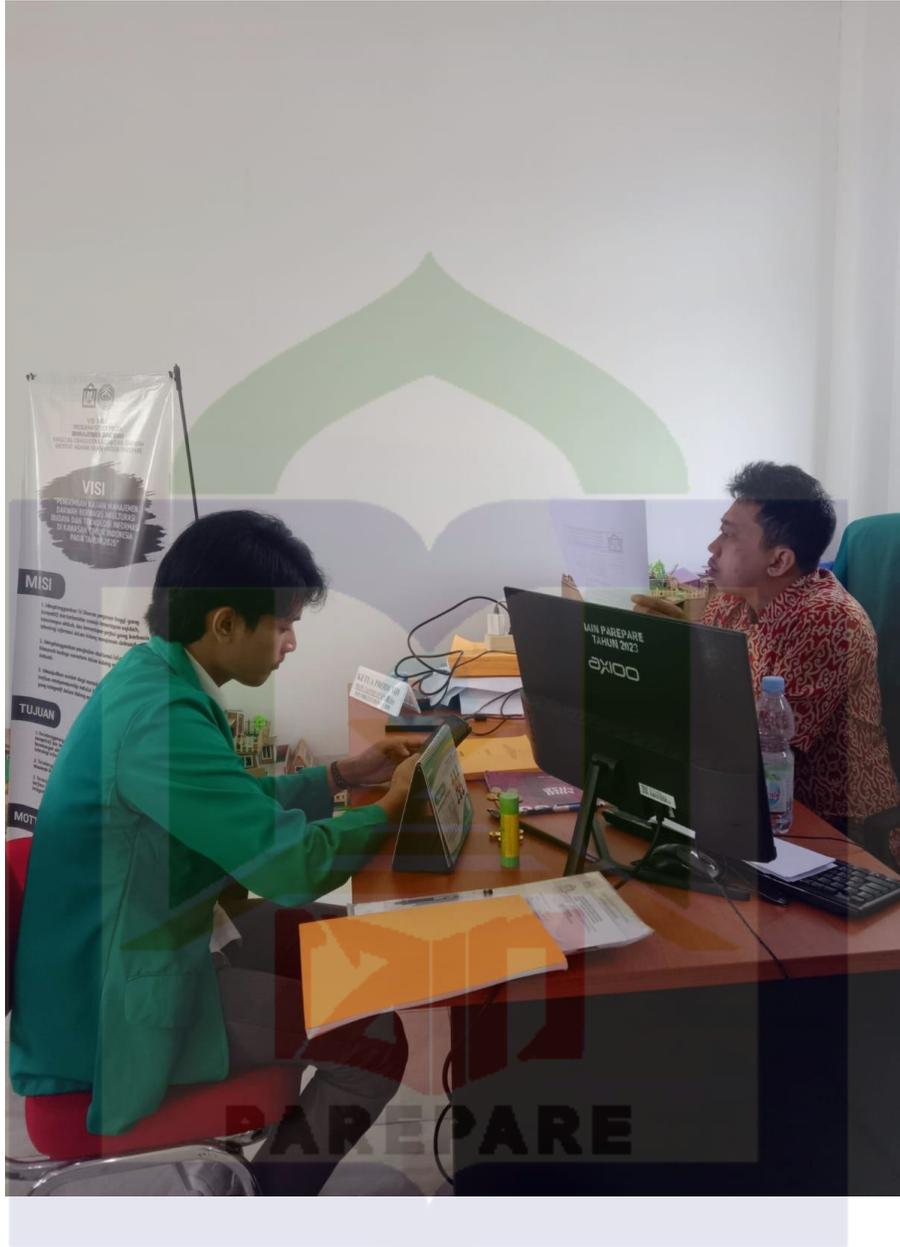
Dokumentasi Wawancara Dengan Dosen IAIN Parepare















BIOGRAFI PENULIS



Muh. Samdzikir. Lahir di Bone 15 Juli 1998. Anak ketiga dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Muh. Tahir dan Sudarmi. Saat ini penulis tinggal di Pinrang. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SD MUHAMMADIYAH 02 Pinrang lulus pada tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan pendidikannya di Mts Muhammadiyah Punnia dan lulus pada tahun 2011-2014, lalu melanjutkan sekolah di SMAN 1 SEBATIK TENGAH dan lulus pada tahun 2014-2017. Hingga kemudian melanjutkan studi kejenjang S1 di Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih program studi Komunikasi dan Penyiaran. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Parinding Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, serta melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Radio Republik Indonesia Makassar. Untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul : *“Etika Komunikasi Interaksi Dosen Dan Mahasiswa Melalui Aplikasi Whatsapp”*.

